



**TINDAK ILOKUSI PADA ACARA KOMEDI
“KELAS INTERNASIONAL” DI STASIUN NET.TV**

SKRIPSI

Oleh

Ely Gladisa Putri

NIM 100210402089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**TINDAK ILOKUSI PADA ACARA KOMEDI
“KELAS INTERNASIONAL” DI STASIUN NET.TV**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata (S1)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember dan Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ely Gladisa Putri

NIM 100210402089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK ILOKUSI PADA ACARA KOMEDI
“KELAS INTERNASIONAL” DI STASIUN NET.TV**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Ely Gladisa Putri
NIM : 100210402089
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, tanggal lahir : Dili, 6 Juli 1992
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004

Furoidatul Husniah, S.S.,M.Pd.
NIP. 19790207200812 2 002

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang selalu menyertai setiap langkah untuk mendapatkan ilmu dan telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda dan Ibunda tercinta, Hari Dwi Rudianto dan Rudati, terima kasih untuk segala pengorbanan, cinta kasih yang tulus, dan selalu memberikan dukungan terbaik dan doa untukku;
- 2) Adikku tersayang Moris Sandara Firmana, terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya;
- 3) Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan ilmu yang bermanfaat; dan
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu dibanggakan.

MOTO

“Kata-kata yang berasal dari iman dalam kasih Allah akan mendatangkan damai sejahtera, yang menginspirasi, membangkitkan semangat yang patah, dan mengobarkan api yang hampir padam”

(Sammy Ladh)*



*) <http://petraonline.net/kuasa-kata/> (diakses pada tanggal 16 November 2017)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Gladisa Putri

NIM : 100210402089

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 November 2017

Yang menyatakan,

Ely Gladisa Putri

NIM 100210402089

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Tindak Ilokusi pada Acara Komedi "Kelas Internasional" di Stasiun NET.TV*" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Senin

tanggal : 04 Desember 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S.,M.Pd.

NIP. 19570713198303 1 004

NIP. 19790207200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19590716 198702 1 002

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV; Ely Gladisa Putri, 100210402089; 92 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Jember.

Tindak ilokusi adalah tindakan dalam mengucapkan tuturan yang mengandung suatu maksud. Dalam mengidentifikasi maksud tersebut diperlukan konteks tutur seperti mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Fenomena tindak ilokusi ini juga sering dijumpai dalam berbagai acara komedi di televisi. Salah satu acara komedi yang menghibur masyarakat Indonesia adalah “Kelas Internasional”. Acara komedi “Kelas Internasional” dipilih sebagai objek penelitian karena acara komedi ini memiliki konsep acara yang berbeda dengan format lawak lainnya, menghadirkan pemain-pemain dari berbagai negara yang dipadukan dalam sebuah kehidupan di sekolah internasional. Di samping itu, setelah dilakukan observasi pada tayangan Juni 2015 banyak ditemukan tuturan pemain Kelas Internasional yang memiliki maksud berbeda dengan apa yang dituturkannya, maksud tuturan tersebut dapat terlihat dengan memperhatikan konteks yang ada dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasioal”.

Berdasarkan masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini mencakup dua rumusan masalah, yaitu 1) Jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?, 2) Bagaimanakah fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV? Adapun tujuan penelitian ini, yaitu 1) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV, dan 2) Mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa segmen-segmen tutur dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasional” beserta konteksnya yang mengindikasikan tindak ilokusi. Sumber data dalam penelitian ini diunduh dari sebuah situs internet (*youtube*), berupa video audiovisual acara komedi “Kelas Internasional” di NET.TV, tayangan Juni 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik simak catat. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstual yakni dengan mengaitkan segmen tutur dengan konteks-konteks yang ada. Pada analisis data ini dibagi menjadi 3 alur kegiatan, yakni reduksi (penyeleksian data dan pengodean data), penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam acara komedi kelas Internasional di stasiun NET.TV terdapat (1) Jenis-jenis tindak ilokusi yang meliputi: a) Tindak asertif (terdiri atas memberitahu, menjelaskan), b) Tindak direktif (terdiri atas meminta, meminta ijin, meminta perhatian, memperingatkan, melarang, memohon, menyarankan, menyuruh), c) Tindak komisif (mengancam, menawarkan, menjanjikan), d) Tindak Ekspresif (mengejek, merayu, memuji, mencurigai, mengeluh), e) Tindak Deklarasi (memutuskan, menentukan, mengizinkan). Dari ke-5 jenis tindak ilokusi tersebut, jenis yang paling banyak digunakan pada acara komedi kelas Internasional di stasiun NET.TV adalah jenis tindak direktif. (2) Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV meliputi: a) Kompetitif (menyuruh, meminta ijin, meminta bantuan, memohon), b) Konvivial (menawarkan, menyarankan), c) Kolaboratif (mengumumkan, menginformasikan, melaporkan), d) Konfliktif (memarahi, menyuruh, mengancam). Dari ke-4 fungsi tindak ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak digunakan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV adalah fungsi kompetitif.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang dan seilmu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada jenis dan fungsi dalam tindak ilokusi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini dengan bahasan yang lebih luas, seperti prinsip kerja sama ataupun efek perlokusi. (2) Bagi guru Bahasa Indonesia SMA program bahasa, hasil dan pembahasan penelitian ini disarankan dapat dijadikan salah satu referensi sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran, dengan kompetensi dasar (KD) 10.1 Menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 3) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dosen Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini;
- 4) Bapak Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini;
- 5) Bapak Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 6) Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memperbaiki skripsi ini;
- 7) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember dan guru-guruku dari TK hingga SMA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu;

- 8) Kedua orangtuaku, ayahanda Hari Dwi Rudianto dan ibunda Rudati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat, semoga beliau berdua sehat selalu dan selalu dalam penyertaan Allah;
- 9) Adikku tersayang Moris Sandara Firmana, yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 10) Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan doanya.
- 11) Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat dan doa, Fitriatus Sa'diyah dan "Pezh Community", Akmalia Nur Puspita, Ecci Ayu Pujaanti, Dian Meilawati, Ika Arif Wulandari, Leny Oktalia, Ngesty Wulan Puspitasari, Siti Lailatus, Shofiah Khusnul, Qomariatul Badriyah, tidak lupa juga Dellia Gilang Anggani. Terima kasih selalu menasehati, mengingatkan, memberikan semangat dan memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian tetap selalu setia di sampingku disaat suka maupun duka.
- 12) Sahabat seperjuangan Ike Tiara, Linda Fatmawati, Dinda Anugrah, Atiqoh Muharromah, Siti Kholifah, Ahmad Hidayat, Rey Kustanto, Moh. Irfan, Kardi Wicahyono, dan Alfina Wildatul yang bersama-sama berjuang di semester akhir ini, saling memberikan semangat.
- 13) Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2010 yang telah memberikan arti sebuah persahabatan, kebersamaan, dan kenangan indah selama kuliah.
- 14) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semuanya.

Jember, 29 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

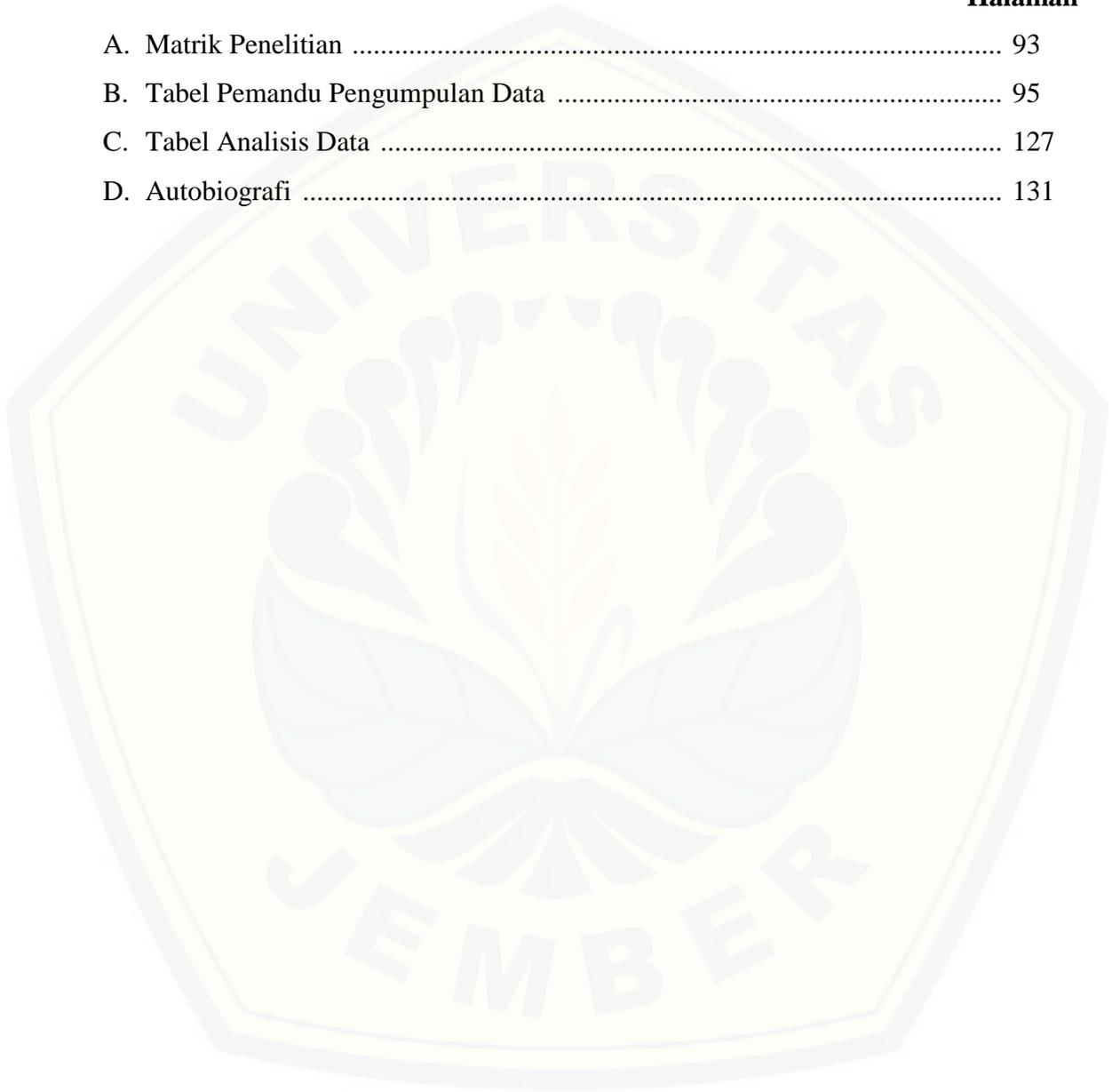
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Situasi Tutar dan Peristiwa tutur.....	8
2.1.1 Faktor-faktor terjadinya peristiwa tutur	9
2.2 Konteks Tutar	11
2.3 Tindak Tutar	13
2.4 Tindak Ilokusi	13

2.5 Jenis Tindak Tutur	15
2.6 Fungsi Tindak Tutur	19
2.7 Tinjauan Program Acara “Kelas Internasional” di NET.TV	20
2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	22
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	25
3.3 Teknik Pengumpul Data	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.4.1 Reduksi Data	28
3.4.2 Penyajian Data	29
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	29
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Prosedur Penelitian	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Jenis Tindak Ilokusi pada Acara Komedi Kelas Internasional	
di Stasiun NET.TV	32
4.1.1 Tindak Asertif (<i>Assertives</i>).....	32
4.1.2 Tindak Direktif (<i>Directives</i>).....	37
4.1.3 Tindak Komisif (<i>Commissives</i>)	49
4.1.4 Tindak Ekspresif (<i>Expressive</i>).....	53
4.1.5 Tindak Deklarasi (<i>Declaration</i>)	62

4.2 Fungsi Tindak Ilokusi pada Acara Komedi Kelas Internasional di Stasiun NET.TV	66
4.2.1 Kompetitif (<i>Competitif</i>)	66
4.2.2 Menyenangkan (<i>Convivial</i>)	75
4.2.3 Bekerja sama (<i>Collaborative</i>).....	80
4.2.4 Bertentangan (<i>Conflictive</i>).....	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
AUTOBIOGRAFI	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	93
B. Tabel Pemandu Pengumpulan Data	95
C. Tabel Analisis Data	127
D. Autobiografi	131



DAFTAR SINGKATAN

ST	: Segmen Tutur
KK	: Konteks Kotekstual
KE	: Konteks Ekstensial
KS	: Konteks Situasional
KA	: Konteks Aksional
KP	: Konteks Psikologis



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan penutur kepada mitra tutur untuk proses berkomunikasi dalam kehidupan sehari-sehari. Bahasa dan kehidupan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial karena keharusan manusia yang berinteraksi atau bergaul dengan orang lain. Hal ini didukung dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer 2012: 32) yang mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Bahasa akan menyampaikan segala ide, pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dan pengalaman agar dapat tertuang dalam berkomunikasi.

Komunikasi dapat terjadi antara dua orang atau lebih, yang saling bertukar informasi antara penutur dan mitra tutur, seperti pendapat Effendy (1992: 5) yang mengatakan bahwa komunikasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur mempunyai pesan untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, memberikan pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Komunikasi bisa terjadi dimana saja tanpa mengenal waktu, tempat, dan tujuan dalam mengucapkan tuturan pun berbeda-beda. Dalam komunikasi juga sangat diperlukan pengetahuan pemahaman, serta pengalaman agar proses komunikasi berjalan dengan baik.

Suatu proses komunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Hal ini dikarenakan tindak tutur akan selalu muncul sebagai wujud dari proses komunikasi. Tindak tutur merupakan tindakan dalam mengujarkan tuturan, bila dikaitkan dengan pendapat Wijana (1996:2), yang menyatakan bahwa pragmatik (tindak tutur) adalah makna yang terikat konteks, dapat disimpulkan tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan penutur di samping mengucapkan tuturan dan tindakan itu memiliki maksud yang dapat diketahui dengan memperhatikan konteks tutur yang terdapat dalam suatu peristiwa tutur. Dikatakan tindak tutur karena ada seseorang yang menuturkan sebuah tuturan.

Salah satu jenis tindak tutur yang menjadi pusat perhatian di antara dua tindak tutur lainnya adalah tindak ilokusi (Leech, 1993:317). Oleh sebab itu, tindak ilokusi ini dianggap sebagai inti yang mengungkap maksud atau tujuan penutur dalam mengucapkan tuturan. Menurut Rustono (1999:35), “Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujaran”. Jadi, tindak ilokusi ini tidak hanya mengujarkan sebuah tuturan tetapi berpusat pada apa yang dimaksudkan dari tuturan dengan memperhatikan konteks tutur. Konteks tutur merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu (Tarigan 1990:35). Konteks tutur yang dihubungkan dengan segmen tutur menimbulkan daya ilokusi, sehingga membuat tuturan tersebut bisa menimbulkan efek tindakan kepada mitra tutur, dan membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai yang diujarkan penutur dalam maksud yang tersirat. Konteks ini penting karena menentukan maksud sebuah tuturan dalam suatu peristiwa tutur. Oleh sebab itu, dalam mengidentifikasi tindak ilokusi sangat tergantung pada konteks tutur.

Fenomena tindak ilokusi ini juga sering dijumpai dalam berbagai acara komedi di televisi. Acara komedi merupakan sebuah program acara yang mengundang tawa, menghadirkan para pemain yang dikemas dengan lawak-lawakan lucu baik tingkah laku maupun tuturannya. Saat ini banyak sekali acara komedi yang menghiasi pertelevisian Indonesia, dan menjadi sangat populer di

masyarakat karena sifatnya yang menghibur. Salah satu acara komedi yang menghibur masyarakat Indonesia adalah “Kelas Internasional”.

“Kelas Internasional” adalah salah satu program komedi yang menghibur stasiun NET.TV. Program acara ini terinspirasi dari seri komedi situasi Inggris tahun 1970-an berjudul “*Mind Your Language*”, pembuatnya adalah Shanker R.S. dan diproduksi oleh Dyan Sunu Prastowo. Acara ini tayang setiap hari Senin sampai dengan Jumat pukul 18.30 sampai 19.30. Konsep acara ini berbeda dengan format acara lawak lainnya dan merupakan yang pertama di Indonesia, yaitu berupa acara komedi yang dikemas dengan keanekaragaman bahasa dan budaya yang dipadukan dalam sebuah kehidupan lembaga kursus yang menunjukkan kerukunan diantara mereka. Acara ini menceritakan seorang guru bernama Pak Budi yang diperankan Tara Budiman. Pak Budi mengajarkan bahasa Indonesia kepada murid-muridnya yang memiliki keanekaragaman bahasa dan budaya (warga negara asing) yang memiliki antusias untuk belajar bahasa Indonesia. Murid-muridnya tersebut berasal dari berbagai negara seperti Mrs. Palak dari India Tyson dari Australia, Angelina dari Brazil, Lee Joung Yu dari Korea Selatan, Ling Ling dari China, Kotaro dari Jepang, Abas dari Nigeria, dan Carlos De Vega dari Kolombia dan semua itu dipimpin oleh kepala sekolah bu Rika yang diperankan Maya Wulan. Acara “Kelas Internasional” ini juga mengandung unsur sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan. Dengan inovasi yang ditawarkannya pada acara komedi, Kelas Internasional sangat bagus untuk dijadikan sebagai pilihan acara hiburan yang pas bagi masyarakat. Acara komedi ini juga menarik karena dapat memberikan hiburan kepada penonton tidak hanya dari tingkah lakunya tetapi dari percakapan atau tindak tuturnya.

Acara komedi “Kelas Internasional” dipilih sebagai objek penelitian karena (1) setelah dilakukan observasi pada tayangan Juni 2015 banyak ditemukan tuturan pemain Kelas Internasional yang memiliki maksud berbeda dengan apa yang dituturkannya. Hal ini dapat terlihat dengan memperhatikan konteks yang ada di dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasioal” tersebut. Oleh karena itu, setiap pemain dalam Kelas Internasional harus dapat memahami maksud dan makna tuturan yang disampaikan oleh lawan tuturnya

agar percakapan yang berbalut komedi dapat berjalan lancar. (2) Hal unik lainnya yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional”, dibandingkan dengan para pemain yang berasal dari Indonesia, tindak ilokusi yang notabeneanya sulit diidentifikasi karena harus mempertimbangkan penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tuturan terjadi, ternyata para pemain “Kelas Internasional” yang mayoritas berasal dari berbagai Negara mampu berekspresi dan bertutur secara ilokusi.

Salah satu contoh tindak ilokusi yang terlihat pada tuturan pemain acara komedi kelas internasional di NET.TV, sebagai berikut.

- Angelina : “Pak Budi”
Pak Budi : “Kenapa?”
Lingling : **“Lingling kena musibah, sepertinya Angelina bawa sial.”**
Angelina : “Kenapa kamu menyalahkan saya?”
Pak Budi : “Kenapa kalian pada ribut sih, ada apa sebenarnya.”
Angelina : “Tas Lingling diambil orang.”
Lingling : “Seperti ini Lause.” (mempraktekan kejadian dengan mengambil tas pak Budi)
Pak Budi : “Oh kalian dijambret tapi kalian tidak papa kan?”
Angelina : “Saya ketakutan.” (sambil merangkul pak Budi)

(sumber data: <https://www.youtube.com/watch?v=3KR15y0eWOk>)

Konteks : Dua orang murid (Lingling dan Angelina) berjalan terburu-buru untuk menemui pak guru (pak Budi) yang sedang membaca mading di depan ruang kepala sekolah kemudian Lingling melaporkan musibah yang dialaminya kepada pak Budi dengan mengerutkan dahi dan nada yang cepat. Saat melaporkan peristiwa kepada pak Budi, Lingling menunjuk-nunjuk Angelina dan Angelina mengalihkan pandangannya ke Lingling dengan mata yang agak melotot, mimik wajah terkejut serta mulut mengangah. Angelina berbicara kepada Lingling dengan suara lantang.

Tuturan “Lingling kena musibah, sepertinya Angelina bawa sial” bila ditelaah secara konteks kontekstual merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi menuduh meskipun maknanya melaporkan. Hal ini diperjelas dengan konteks aksional yang ditunjukkan Lingling seperti mengerutkan dahi dengan menunjuk-nunjuk Angelina di hadapan Pak Budi. Tuduhan tersebut juga dipertegas dengan konteks berupa tanggapan Angelina “Kenapa kamu menyalahkan saya”. Tuturan ini merupakan tindakan yang dilakukan Angelina karena Angelina merasa dituduh

oleh Lingling. Tuturan di atas merupakan jenis tindak ilokusi ekspresif-menuduh, karena tuturan tersebut diucapkan untuk mengungkapkan sikap psikologis Lingling yang sedang mengalami musibah dengan menuduh Angelina dan menganggap Angelina yang patut disalahkan. Hal ini terjadi karena Lingling merasa kesal, marah dan capek karena peristiwa yang dialaminya.

Data tersebut selain mengandung tindak ilokusi jenis ekspresif, juga berfungsi konfliktif. Hal tersebut terlihat dari tuturan “Lingling kena musibah, sepertinya Angelina bawa sial”. Tuturan ini diungkapkan karena penutur merasa marah, kesal setelah mengalami peristiwa penjambretan sehingga Lingling menuduh Angelina. Dikatakan konfliktif menuduh karena apa yang dituturkan penutur berbeda dengan faktanya, dan tuturan Lingling hanya luapan kekesalannya terhadap peristiwa yang terjadi, sehingga melampiaskannya dengan menuduh Angelina. Tuturan Lingling tidak mempertimbangan sopan santun dan tujuannya menimbulkan kemarahan.

Berdasarkan data di atas, ternyata ditemukan tuturan pemain “Kelas Internasional” yang mengandung jenis dan fungsi ilokusi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindak ilokusi yang terjadi pada acara komedi “Kelas Internasional” yang di dalamnya mengkaji mengenai jenis dan fungsi tindak ilokusi.

Kajian ini juga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang tindak ilokusi sebagai bahan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas program bahasa, dengan standar kompetensi (SK): 10. Menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbahasa lisan dan tulis dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai adalah 10.1 Menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik. Oleh karena itu, kajian tindak ilokusi pada acara komedi juga dapat dimanfaatkan sebagai materi dalam pembelajaran mengenai kebahasaan yakni menggunakan kalimat secara pragmatik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?
- (2) Bagaimanakah fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV.
- (2) Mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- (1) Bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin meneliti tindak tutur, hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan atau referensi untuk mengkaji tindak ilokusi dengan objek yang berbeda.
- (2) Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA program bahasa, hasil dan pembahasan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar (KD) 10.1 Menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami untuk menghindari kesalahpahaman yang ditimbulkan. Oleh sebab itu, istilah tersebut perlu didefinisikan secara jelas. Definisi tersebut sebagai berikut.

- (1) Konteks tutur adalah semua latar belakang pengetahuan yang dapat mendukung kejelasan makna. Konteks tutur meliputi konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional dan konteks psikologis.
- (2) Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsung interaksi dalam bentuk ujaran antara penutur dan mitra tutur yang diorganisasikan dalam satu pokok tuturan, di dalam tempat dan situasi tertentu guna mencapai suatu tujuan komunikasi.
- (3) Jenis tindak tutur merupakan macam-macam tuturan yang terdapat dalam tindak tutur.
- (4) Fungsi tindak tutur merupakan maksud atau tujuan tindak tutur yang berkesantuan dalam bahasa lisan.
- (5) Acara komedi “Kelas Internasional” adalah satu acara bernuansa komedi yang ditayangkan di NET.TV, yang tuturan pemain-pemain dalam acara tersebut menggunakan bahasa yang sederhana disertai dengan tingkah laku yang mengundang tawa.
- (6) Tindak Ilokusi adalah tindak tutur yang terjadi dari segmen tutur dan konteks tutur, yang membuat maksudnya tidak sejalan dengan makna dasarnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan sebagai landasan penyelesaian masalah tindak ilokusi acara komedi Kelas Internasional di NET.TV yaitu, (1) Peristiwa tutur dan situasi tutur, (2) Konteks tutur, (3) Tindak tutur, (4) Tindak Ilokusi, (5) Jenis Tindak Ilokusi, (6) Fungsi tindak tutur, (7) Televisi sebagai media komunikasi audio visual, (8) Tinjauan program acara Kelas Internasional, dan (9) Penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Situasi Tutur dan Peristiwa Tutur

Situasi tutur dan peristiwa tutur merupakan kesatuan dalam proses komunikasi yang membentuk peristiwa komunikasi dalam suatu komunitas tutur. Proses berkomunikasi tidak akan terjadi tanpa adanya situasi tutur. Menurut Andianto (2013:47) “Situasi tutur adalah suatu situasi yang dikaitkan dengan atau ditandai dengan tidak adanya tutur”. Jadi situasi tutur tidak murni komunikatif dan tidak mengatur adanya aturan bicara, tetapi mengacu pada konteks yang menghasilkan aturan bicara. Misalnya dalam situasi formal atau informal, santai, upacara pernikahan dan lain sebagainya. Situasi tutur tersebut dapat melahirkan bermacam-macam maksud yang dapat diekspresikan melalui tuturan maupun tindakan nonverbal.

Peristiwa tutur dan tindak tutur terjadi dalam satu situasi tutur. Menurut Yule (2014:99) “Peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil”. Jadi, suatu peristiwa tutur tidak hanya terdiri atas tuturan tunggal, tetapi merupakan rangkaian tuturan antara penutur dan mitra tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Hal ini juga diperjelas dengan pendapat Chaer dan Leonie Agustina (2010:47) yang mengatakan bahwa “Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk

ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu”. Penyampaian gagasan atau tujuan dalam peristiwa tutur dapat dilakukan secara terang-terangan dan ada pula maksud tersirat dalam sebuah tuturan.

2.1.1 Faktor-faktor terjadinya peristiwa tutur

Terjadinya peristiwa tutur itu harus memenuhi apa yang dikatakan oleh Hymes (dalam Lubis 2010:87) yang disebut dengan SPEAKING.

- S : (Setting and scene) yaitu tempat bicara dan suasana bicara (ruang diskusi dan suasana diskusi). Perbedaan tempat/latar juga akan berpengaruh pada cara dan maksud penuturan. Misalnya berbicara saat presentasi di ruang kuliah dengan berbicara saat jam istirahat kuliah. Saat presentasi harus berbicara dengan bahasa formal namun saat di ruang perpustakaan bisa berbicara nonformal.
- P : (Participant) yakni pembicara, lawan bicara dan pendengar. Dalam diskusi, partisipan adalah seluruh peserta diskusi. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau ia berbicara dengan teman sebayanya.
- E : (Ends) yakni maksud dan tujuan penuturan. Misalnya peristiwa tutur yang terjadi di ruang kelas, bapak guru yang sangat menarik itu berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran agar siswanya dapat memahami dengan baik, namun diantara para siswanya memiliki tujuan yang berbeda untuk mengikuti pelajaran, hanya untuk memandangi wajah bapak guru yang tampan itu.
- A : (Act sequences) yakni suatu peristiwa ketika seseorang pembicara sedang mempergunakan kesempatan bicarannya. Peristiwa dalam

kuliah umum, dalam percakapan sehari-hari, dalam pasar, dan dalam pesta pasti berbeda. Begitu juga dengan isi tuturan yang dibicarakan.

K : (Keys) yakni nada suara, dan ragam bahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan pendapatnya dan cara mengemukakan pendapatnya, misalnya serius, lembut, santai dan sebagainya. Perilaku-perilaku psikologis ini sangat besar bahkan sangat menentukan maksud penutur di dalam tindak tuturnya.

I : (Instrumentalities) yakni saluran yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, misalnya tulis, lisan, atau penyalur teknis lainnya, seperti pengeras, telepon, televisi dan sebagainya.

N : (Norms) yakni norma-norma atau aturan-aturan yang mesti ditaati oleh setiap peserta diskusi. Norma ini mencakup dua hal, yakni norma-norma interaksi, misalnya tata cara bergilirnya berbicara, cara interupsi, bertanya dan sebagainya serta norma-norma interpretasi yang harus dipahami seperti melengos, menggelengkan kepala, dan sebagainya.

G : (Genres) yakni jenis bentuk penyampaiannya, seperti narasi, puisi, pepatah, do'a, dongeng, peribahasa, cacian (kutukan), kuliah, orasi, perdagangan, surat, dan sebagainya.

Jadi situasi tutur dan peristiwa tutur pada acara “Kelas Internasional” sangat mempengaruhi maksud yang dituturkan. Situasi formal dan informal pada acara Kelas Internasional adalah sebuah situasi tutur sedangkan interaksi yang berlangsung antara para pemain “Kelas Internasional” ditempat tertentu dan pada waktu tertentu menggunakan bahasa yang saling dipahami oleh pemain yang lain tersebut sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Peristiwa serupa dapat juga ditemukan pada acara rapat dinas di kantor, sidang di pengadilan, diskusi di ruang kuliah, dan sebagainya. Situasi tutur dan peristiwa tutur tersebut

akan menghasilkan tuturan-tuturan yang memiliki maksud tertentu sesuai dengan konteksnya.

2.2 Konteks Tutur

Dalam tindak tutur, konteks merupakan hal yang paling penting karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan yang disampaikan penutur. Tarigan (1990:35) menyatakan bahwa konteks tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan maksud tuturan dalam komunikasi. Dalam menentukan maksud perlu mengetahui hubungan antara segmen tutur dan konteks agar tujuan komunikasi tercapai.

Parret (dalam Andianto, 2013:52-53) membedakan konteks atas beberapa jenis yaitu.

- a) Konteks Kotekstual yaitu konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks (Mey, 1996:181). Koteks merupakan bagian dari medan wacan, yang didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta dan sebagainya yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan. Seperti halnya situasi dan kondisi yang terjadi pada suatu peristiwa. Misalnya, terlihat seorang perempuan dan seorang laki-laki di depan rumah.
- b) Konteks eksistensial yaitu partisipan (orang), waktu dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya. Misalnya, seorang pembeli yang menawar harga kepada penjual di toko.

- c) Konteks situasional yaitu jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari. Misalnya, pasar yang memiliki kebiasaan atau percakapan yang khas.
- d) Konteks aksional merupakan suatu tindakan aksi atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan. Misalnya menatap, membusungkan dada, menarik nafas dalam-dalam, menunjuk dan sebagainya.
- e) Konteks psikologis ialah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, bergembira, bersemangat dan sebagainya.

Penutur harus dapat membedakan dalam konteks apa dan bagaimana menempatkan diri sebaik mungkin karena dalam sebuah tuturan apabila konteksnya berbeda tetapi tuturannya masih sama dapat menimbulkan pengertian yang berbeda. Keanekaragaman tindak tutur yang digunakan, selain dipengaruhi oleh keadaan psikologis (konteks psikologis) penutur juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari konteks situasi.

Berikut ini contoh tuturan yang mewakili unsur-unsur konteks tutur.

Murid A : “Sekarang jam berapa?”

Murid B : (melihat jam)..... Sekarang sudah pukul 13.00.” (berbisik kepada temannya)

Murid C : “Udah waktunya pulang.” (bicara ke murid B)

Murid D : “(sambil menguap) Cepat Beritahu pak Budi? “

Guru : “.....(menerangkan materi puisi)”

Murid B : “*Pak, Sudah hampir pukul 13.00.*”(sambil angkat tangan)

Guru : “Iya, bapak mengerti.”

Konteks: Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIIA, seorang guru menerangkan materi pembacaan puisi, Salah satu murid melihat jam dan memberitahunya dengan cara membisik-bisik temannya dengan menunjuk-nunjuk jam miliknya dengan wajah lesu. Murid lain mendengarnya sehingga suasana mulai gaduh, banyak murid yang mulai menguap dan melempar kertas. Salah seorang murid mengangkat tangan dan memberitahukan Guru kalau sudah hampir pukul 13.00.

Dari contoh tuturan diatas didapat 5 konteks. Konteks yang pertama konteks kontekstual yaitu adanya fakta jam pelajaran sekolah yang telah berakhir

namun guru masih menerangkan materi pelajaran. Konteks kedua, konteks eksistensial yaitu murid dengan gurunya. Di sekolah merupakan konteks situasional. Konteks aksional, salah satu murid melihat jam dan memberitahunya dengan cara membisik-bisik temannya dengan menunjuk-nunjuk jam miliknya, dan murid lainnya saling melempar kertas. Konteks psikologis yakni murid-murid yang berwajah lesu dan terlihat menguap.

2.3 Tindak Tutur

Pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur, hal ini dikarenakan kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan mengujarkan sebuah ucapan. Selain itu, Tarigan (1986:33) juga menjelaskan bahwa “tindak tutur (*speech act*) merupakan telaah mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat.”

Searle (dalam Wijana 1996:17) mengemukakan bahwa secara “Pragmatik setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi.” Hal ini sama dengan pendapat Austin yang juga membagi jenis tindak tutur menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini akan difokuskan pada tindak ilokusi. Berikut penjelasannya.

2.4 Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menjadi pusat perhatian di antara tindak tutur yang lain (Leech 1993:317). Oleh sebab itu, tindak ilokusi ini dianggap sebagai inti karena mengungkapkan maksud atau tujuan penutur dalam mengucapkan tuturan. Menurut Rustono (1999:35), “Tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujaran” sedangkan Austin (dalam Leech, 1993:316) menyatakan “Tindak ilokusi melakukan suatu

tindakan dalam mengatakan sesuatu. Kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tindakan dalam mengucapkan tuturan yang mengandung suatu maksud. Dalam mengidentifikasi maksud penutur dibutuhkan konteks, seperti mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Oleh sebab itu, Wijana (1996:2) berpendapat bahwa “Pragmatik adalah makna yang terikat konteks”. Melalui konteks yang dihubungkan dengan segmen tutur tersebut, dapat menimbulkan daya ilokusi yang membuat efek tindakan, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diujarkan penutur dalam maksud tersirat. Jadi tindak ilokusi ini tidak hanya mengujarkan sebuah tuturan tetapi berpusat pada apa yang dimaksudkan dari tuturan dengan memperhatikan konteks tutur.

Berikut ini contoh tindak tutur ilokusi.

Murid A : “Sekarang jam berapa?”

Murid B : (melihat jam)..... Sekarang sudah pukul 13.00.” (berbisik kepada temannya)

Murid C : “Udah waktunya pulang.” (bicara ke murid B)

Murid D : “(sambil menguap) Cepat Beritahu pak Budi? “

Guru : “.....(menerangkan materi puisi)”

Murid B : “*Pak, Sudah hampir pukul 13.00.*”(sambil angkat tangan)

Guru : “Iya, bapak mengerti.”

Konteks: Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIIA, seorang guru menerangkan materi pembacaan puisi, Salah satu murid melihat jam dan memberitahunya dengan cara membisik-bisik temannya dengan menunjuk-nunjuk jam miliknya dengan wajah lesu. Murid lain mendengarnya sehingga suasana mulai gaduh, banyak murid yang mulai menguap dan melempar kertas. Salah seorang murid mengangkat tangan dan memberitahukan Guru kalau sudah hampir pukul 13.00.

Tuturan di atas mengandung tindak ilokusi karena adanya tindakan di samping mengucapkan tuturan yakni meminta guru untuk segera mengakhiri pelajaran karena jam pelajaran telah usai. Hal ini diperjelas dengan konteks eksistensial yang menunjukkan bahwa tempat tersebut berada di Sekolah Menengah Pertama, yang jam berakhirnya pelajaran (pulang sekolah) adalah jam 13.00. Kemudian ditunjukkan melalui konteks aksionalnya dimana murid mulai

gaduh, terlihat meguap dan melempar kertas, hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya melalui tuturan tetapi murid-murid tersebut meminta untuk mengakhiri pelajaran melalui tindakan yang mereka lakukan. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa maksud tuturan murid tersebut tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meminta guru untuk segera mengakhiri pelajaran karena jam pelajaran telah usai.

2.5 Jenis Tindak Ilokusi

Tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (dalam Tarigan, 1986:46-48). Kelima jenis itu adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Berikut penjelasan kelimanya.

- a. Asertif (*Assertives*): pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jadi apa yang diungkapkan penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa memiliki tendensi untuk melakukan tindakan lain. Misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, dan lain-lain. Berikut ini contoh tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif.

Murid : “Bu, kerajaan tertua di Indonesia apa bu?”

Guru : “*Kerajaan tertua di Indonesia adalah Kerajaan Kutai.
Coba buka buku hal 76 tentang kerajaan kutai*”

Konteks: Waktu pelajaran sejarah murid bertanya kepada gurunya dengan mengacungkan tangan. Guru menjawab dengan tegas dan lugas. Kemudian guru membuka buku dan menyuruh siswanya untuk membuka hal 76.

Tuturan di atas termasuk dalam contoh tindak tutur representatif karena tuturan yang disampaikan mitra tutur berisikan informasi. Penutur juga bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkannya itu benar-benar ada (fakta), tidak membohongi bahwa Kerajaan tertua di

Indonesia adalah Kerajaan Kutai. Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan guru yang menyuruh siswanya membuka hal 76, karena sejarah kerajaan kutai dijelaskan pada buku sejarah hal 76. Dikatakan asertif karena apa yang dikatakan penutur dapat ditunjukkan dan dibuktikan, tuturan yang diucapkan penutur juga tidak memiliki tendensi untuk melakukan hal lain.

- b. Direktif (*Directives*): ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jadi penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu tetapi dibalik tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam maksud tersirat. Misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi direktif.

Anak: “*Ibu saya lapar*”.

Ibu : “Ini nak, ada nasi padang” (dengan membawa sepiring nasi padang)

Konteks: Seorang anak yang baru pulang sekolah duduk di ruang tamu di samping ibunya dengan wajah letih, anak memberitahu ibunya kalau dia sedang lapar dengan mengerutkan wajah dan memegang perutnya. Ibu mengambil nasi padang yang ada di dapur dan memberikannya kepada anaknya.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif. Hal ini dikarenakan penutur memiliki maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang dikehendaki. Dilihat dari segmen tutur dan konteksnya, tuturan ini merupakan tindak tutur direktif-meminta. Penutur (anak) menuturkan tuturan tersebut kepada mitra tutur (Ibu) dengan maksud agar ibu menyiapkan dan mengambilkan makanan untuknya karena anak sedang lapar. Fungsi meminta ini juga didukung dengan konteks psikologis dan situasional dengan situasi anak yang baru pulang sekolah dengan wajah yang letih serta si anak berbicara kepada ibunya dengan memegang perutnya, hal ini menunjukkan bahwa anak

memang benar-benar sangat lapar dan berharap ibu melakukan tindakan yang diinginkan anak yaitu menyiapkan makanan untuknya.

- c. *Komisif (Commissives)*: tindak ilokusi ini melibatkan penutur pada suatu tindakan yang akan datang. Artinya, tindak tutur yang menyakinkan mitra tutur bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti. Jenis komisif ini mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkannya. Misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur). Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi komisif.

Rangga: “Ada lowongan pekerjaan nggak?”

Retno : “*Kalau ada lowongan kerja, akan saya beri tahu.*”

Konteks: Retno bertemu Rangga di Cafe. Retno menghampiri Rangga dengan wajah lesu karena tidak mendapat pekerjaan. Rangga menjawab dengan wajah serius dan menepuk punggung Rangga.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu tindakan yang telah diujarkannya, tindakannya yaitu penutur menjanjikan kepada mitra tutur untuk memberitahukannya bila ada lowongan pekerjaan. Menjanjikan tersebut menyatakan ketersediaan dan kesanggupan penutur untuk membantu mitra tutur dengan memberitahukan mitra tutur jika ada lowongan pekerjaan. Ilokusi ini kurang bersifat kompetitif karena mengacu pada kepentingan mitra tutur yang menginginkan pekerjaan baru.

- d. *Ekspresif (Expressive)*: fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi. Artinya, tindak ekspresif sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu. Misalnya, mengucapkan terima

kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi ekspresif.

Sutejo: “*Sudah kerja setengah mati, tapi cuma dapat 10.000*”.

Parno : “ Ya, di syukuri saja”.

Konteks: Pedagang asongan (Sutejo) sedang menghitung uang diwarung dengan wajah lesu, dia berbicara kepada temannya (Parno) yang duduk disampingnya dengan mengerutkan wajah dan menunjukkan uang yang didapat dari hasil penjualan dagangannya. Sutejo berbicara dengan nada yang rendah dan Parno menjawab dengan menepuk-nepuk punggung Sutejo.

Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut merupakan pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu yaitu mengeluh karena penutur telah bekerja keras namun hasilnya cuma mendapatkan sesuatu yang tidak sebanding dengan kerja kerasnya yaitu mendapatkan uang 10.000. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena pedagang asongan mengeluh mengenai keadaan yang dialaminya.

- e. Deklarasi (*Declaration*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas. Maksudnya tuturan yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya. Berikut ini contoh tuturan yang merupakan tindak ilokusi deklarasi.

Rahman: Apakah kamu bersedia menjadi istriku dalam segala suka, duka, senang, susah, miskin maupun kaya.

Ratih : “*Saya bersedia menjadi istrimu*”.

Konteks: Proses pernikahan di Gereja yang dipimpin oleh seorang pendeta dengan suasana sakral. Calon mempelai laki-laki (Rahman) bertanya kepada calon mempelai wanita (Ratih)

dengan saling menatap dan memegang kedua tangannya. Ratih menjawab dengan nada yang lembut.

Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan deklarasi yang mengubah sesuatu, tuturan tersebut diucapkan oleh Ratih kepada Rahman saat menjalani proses pernikahan dengan maksud setelah terucapnya tuturan tersebut, maka mitra tutur telah menyatakan dirinya siap untuk menjadi seorang istri yang pada awalnya adalah seorang yang berstatus lajang. Hal ini diperjelas dengan konteks eksistensial yang menunjukkan bahwa tempat tersebut dituturkan di Gereja dimana dalam sebuah pernikahan tuturan itu wajib dituturkan untuk mengubah status lajang menjadi istri begitu juga sebaliknya.

2.6 Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tindak tutur disebut juga dengan tujuan tindak tutur. Tujuan tindak tutur adalah segala apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindak tutur. Tujuan tuturan dapat juga diartikan sebagai maksud penutur mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur.

Menurut Leech (1993:162) fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Klasifikasi fungsi ilokusi Leech adalah sebagai berikut.

1. Kompetitif (*competitif*), tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis.
2. Menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan/mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
3. Bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
4. Bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

2.7 Tinjauan Program Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV

Komedi merupakan sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia: drama ria (KBBI, 1991). Sejalan dengan perkembangan zaman dan selera masyarakat terhadap acara televisi, berbagai stasiun televisi mencoba menyajikan acara yang lebih bervariasi, misalnya penayangan acara komedi. Selain penyajian alur yang mudah dimengerti, dalam sebuah komedi juga disajikan berbagai karakter atau dialog yang mampu mengundang tawa para penontonnya.

Acara komedi yang cukup menarik dan berhubungan dengan penelitian ini adalah acara kelas internasional. Kelas Internasional merupakan salah satu program acara komedi yang tayang setiap hari senin sampai jumat pukul 18.30 di stasiun televisi NET.TV. Acara komedi ini berbeda dari program acara lainnya karena para pemainnya berasal dari berbagai Negara yang memiliki keberagaman budaya. Setiap episodenya memiliki alur cerita yang berbeda dengan berbagai macam konflik.

Acara ini mengambil situasi di sebuah sekolah internasional dengan pemeran utama Tarra Budiman sebagai pak Budi, bu Rika sebagai pimpinan di sekolah Internasional dan murid-murid dari berbagai negara. Adapun karakter-karakter unik para pemain kelas Internasional.

Pak Budi yang diperankan Tarra Budiman berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia. Ia bertugas mengajar di kelas nomor tiga. Pak Budi guru yang sabar, dan pandai, memiliki asma yang kadang kambuh, terlebih karena sering direpotkan oleh murid-muridnya. Pak Budi suka berhutang di kantin dengan bu Kantini.

Kepala sekolah yang bertubuh besar, tegas, keras, agak jutek ke semua orang, dan doyan makan cemilan ini diperankan oleh Maya Wulan sebagai bu Rika. Bu Rika sering memarahi pak Budi karena tidak bisa mengendalikan muridnya dan sering melakukan kesalahan.

Ling Ling, wanita karir asal *Republic of China* ini bekerja di International Bank of China, agak pelit, dan sering perhitungan dengan teman. Lidahnya pedal (cadel) tidak bisa mengucapkan huruf 'r', sering mendapatkan julukan si Toserba berjalan karena hobinya berjualan bermacam-macam barang maupun makanan. Ia selalu siap sedia segala macam barang jualan di tasnya. Karakter ini diperankan oleh Wiwiek Michiko.

Angelina yang diperankan oleh Loyd Christina diceritakan sebagai model dari Brasil. Ia sering diperebutkan oleh Tyson dan Carlos, namun sesungguhnya menyukai Pak Budi.

Lee Jeong Yu, cowok cute asal Korea Selatan yang bekerja sebagai *quality control* di sebuah perusahaan elektronik. Hobinya narsis, suka selfie, dan suka ngedance. Diceritakan pada episode ke-5 Lee jatuh cinta sama Makoto (diperankan oleh Aelke Mariska) adiknya Kotaro. Tokoh ini diperankan oleh Lee Jeong Hoon.

Kotaro Suzuki, diperankan oleh Nobuyuki Suzuki merupakan pria Jepang yang memiliki sifat keras dan serius. Kotaro ahli pijat shiatsu ini tidak bisa menyebut huruf 'L' karena Bahasa Jepang tidak kenal konsonan 'L' (kebalikan Ling Ling). Di lain episode diceritakan Kotaro tidak menyukai Makoto (adiknya), berhubungan dekat dengan Lee karena itu ia selalu bertengkar dengan Lee Jeong Yu dan tidak pernah akur.

Mrs. Palak, ibu rumah tangga asal India ini suka menyulam dan menjahit celana anaknya selama di kelas. Dia kurang bergaul sama teman-temannya, tidak bisa berbicara Bahasa Indonesia sehingga lebih sering berbicara bahasa India dan suka memelihara ular. Hal-hal yang diketahui hanya seputar kehidupannya sebagai ibu rumah tangga terutama memasak. Bawang, kangkung pun dibawa ke kelas Internasional. Tokoh ini diperankan oleh pemain asal India bernama Palak Bhansali.

Tyson berkebangsaan Australia dan pekerjaannya aktor 'cameo' di film-film made in Indonesia. Tyson seringkali berantem dengan Carlos. Keduanya juga bersaing memperebutkan perhatian Angelina. Tokoh ini diperankan oleh Tyson Lynch.

Abas diperankan oleh Abbas Aminv, mahasiswa asal Nigeria. Di kelas Internasional, karakternya sebagai seorang mahasiswa yang bahasa Indonesianya belum lancar dan sering salah dalam pengucapan. Ia juga sering salah paham dalam mengartikan sesuatu. Sifatnya *easy-going* tapi slengean. Cepat mengerti Bahasa Indonesia tapi sering miskomunikasi dengan orang di sekitarnya.

Carlos de Vega diperankan oleh Carlos Camelo asal Kolombia ini memiliki usaha coffee shop. Ia juga bisa menari dan memainkan alat musik, salah satunya harmonika. Carlos adalah sosok pria yang flamboyan. Ia menyukai Angelina dan sering bertengkar dengan Tyson untuk memperebutkan Angelina. Tyson juga tidak suka dengan Carlos.

Boy Idrus sebagai Sueb (episode pertama oleh Bacun Hakim): Memiliki nama asli Supri Eben/Surya. Sebelumnya Cleaning Service ini bernama Kindado, Sueb adalah seorang cleaning service. Ia berbicara dengan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sueb juga sering dimarahi oleh Bu Rika.

Niniek Arum sebagai Bu Kantini (episode pertama oleh Tizza Radia): Bu Kantin atau Bu Kantini adalah seorang penjaga Kantin Internasional. Bu Kantini sering membuat menu campuran masakan Internasional dan Indonesia. Ia juga bisa nyinden. Terkadang Bu Kantini terlena oleh ketampanan Carlos.

2.8 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian lain yang berkaitan dengan Tindak Ilokusi pada acara Kelas Internasional antara lain : Karina Dwi Nugraheni (2013) dengan judul “Tindak Tutar Berbahasa Indonesia dalam Acara Just Alvin di Stasiun Televisi Metro”; Ayu Khikmawati (2012) dengan judul “Tindak ilokusi pada iklan radio prosalina Jember dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA”; Rosyida Kurnia Rohmatin (2015) dengan judul “Tindak Ilokusi dalam dialog para tokoh novel 99 cahaya di langit Eropa berdasarkan teori Geoffrey

Leech”; Rina Andriyati (2012) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam acara Talk Show *Provocative Proactive* di Metro TV”.

Penelitian yang dilakukan Karina Dwi Nugraheni (2013) adalah meneliti “Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Acara *Just Alvin* di Stasiun Televisi Metro”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis dan fungsi tindak tutur yang digunakan pada acara *Just Alvin* di stasiun televisi Metro. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak ilokusi seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dan fungsi tindak tutur seperti fungsi segmen tutur sebagai pengantar, fungsi segmen tutur sebagai pernyataan inti, fungsi segmen tutur sebagai penegas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ayu Khikmawati (2012) yang berjudul “Tindak ilokusi pada iklan radio prosalina Jember dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis dan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada iklan radio prosalina Jember, dan pemanfaatan kajian tindak ilokusi pada iklan radio prosalina Jember sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak ilokusi seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, fungsi tindak ilokusi seperti kompetitif, konvivial, kolaboratif, konflikatif dan pemanfaatan kajian tindak ilokusi pada iklan radio prosalina Jember sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Penelitian juga dilakukan oleh Rosyida Kurnia Rohmatin (2015) yang berjudul “Tindak Ilokusi dalam dialog para tokoh novel 99 cahaya di langit Eropa berdasarkan teori Geoffrey Leech”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis dan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada dialog para tokoh novel 99 cahaya di langit Eropa berdasarkan teori Geoffrey Leech. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak ilokusi seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, fungsi tindak ilokusi seperti kompetitif, konvivial, kolaboratif, konflikatif.

Penelitian terdahulu yang lain adalah Rina Andriyati (2012) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam acara Talk Show *Provocative Proactive* di Metro TV”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis dan fungsi tindak ilokusi yang digunakan pada acara Talk Show *Provocative Proactive* di Metro TV dan penerapan prinsip kerja sama dalam acara *Provocative Proactive* di Metro TV. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak ilokusi seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, fungsi tindak ilokusi seperti kompetitif (*Competitif*), menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*), bertentangan (*conflictive*) dan penerapan prinsip kerja sama seperti maksim kuantitas, maksim kualitas, maksin relevansi, maksim cara.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi yang didalamnya membahas jenis dan fungsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian ini yakni acara komedi kelas internasional di NET.TV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah penelitian yang meliputi bahasan tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif. Alasan pemilihan metode kualitatif dikarenakan berisi data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan berupa segmen-segmen tutur dan konteks tutur pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Bogdam dan Taylor (dalam Moleong 2001:3), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemilihan rancangan dan jenis penelitian ini dikarenakan data penelitian berupa segmen-segmen tutur dan konteks tutur yang diteliti secara alamiah tanpa adanya rekayasa. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan data-data yang terurai dalam bentuk segmen tutur beserta konteksnya yang mengindikasikan jenis dan fungsi tindak ilokusi pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data berupa segmen-segmen tutur dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasional” beserta

konteksnya yang mengindikasikan tindak ilokusi mengenai jenis dan fungsi tindak tutur. Data tersebut digunakan sebagai analisis untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur yang berkaitan dengan rumusan masalah (1) dan fungsi tindak tutur yang berkaitan dengan rumusan masalah (2)

Data yang diperoleh dihimpun dari beberapa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini diunduh dari sebuah situs internet (*youtube*), berupa video audiovisual acara komedi “Kelas Internasional” di NET.TV, tayangan Juni 2015. Episode yang akan diteliti adalah episode yang menampilkan tindak ilokusi pada acara komedi “Kelas Internasional”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah (1) dan (2) adalah teknik dokumentasi, observasi, simak catat. Rencana pengambilan data tindak tutur para pemain acara Kelas Internasional akan dilakukan beberapa kali. Adapun penjabaran ketiga teknik ini sebagai berikut.

Teknik dokumentasi, peneliti mengunduh video acara kelas Internasional tersebut pada situs *youtube* kemudian disimpan dalam satu folder tayangan Juni 2015.

Teknik observasi untuk meninjau terlebih dahulu tuturan para pemain dalam video acara “Kelas Internasional” tersebut. Peneliti mengamati segmen tutur pemain acara komedi “Kelas Internasional” beserta konteksnya. Apabila ditemukan tuturan yang mengandung tindak ilokusi pada video tersebut, peneliti gunakan sebagai objek pengumpulan data dan analisis data.

Teknik simak dan catat. Peneliti menyimak segmen tutur beserta konteksnya secara berulang-ulang pada video acara komedi “Kelas Internasional” yang telah diunduh, setelah ditemukan tuturan yang mengindikasikan jenis dan fungsinya, hasil dari simakan tersebut ditranskripsi atau dicatat kembali dalam bentuk bahasa tulis yang dicatat pada tabel pengumpul data yang terletak pada

lampiran B. Proses ini dilakukan untuk mempermudah dalam memilah data tindak ilokusi yang akan diklasifikasikan dan dianalisis menurut jenis dan fungsi tindak ilokusi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah, antara lain:

- (a) Mengunduh video acara komedi “Kelas Internasional” tayangan Juni 2015
- (b) Mengamati tindak tutur para pemain “Kelas Internasional” beserta konteksnya.
- (c) Memilih video yang akan dianalisis yang tuturan pemainnya mengandung tindak ilokusi
- (d) Membuat transkripsi data tuturan pemain yang mengandung tindak ilokusi ke dalam data tertulis yang akan dicatat pada tabel pengumpul data.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kontekstual. Analisis kontekstual adalah cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada (Rahardi 2005:16). Setelah diperoleh data, peneliti akan mengaitkan segmen tutur dengan konteks-konteks yang muncul dalam peristiwa tutur tersebut sesuai dengan teori konteks Parret. Selanjutnya peneliti menentukan jenis dan fungsi tindak ilokusi pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV dan mendeskripsikan maksud dari tindak ilokusi yang ditemukan.

Menurut Milles dan Huberman (1992:16), aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, menyederhanakan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang diperoleh hingga mendapatkan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menentukan kode yang nantinya digunakan pada analisis data. Pereduksian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Penyeleksian Data

Pada proses awal analisis data, yang pertama peneliti lakukan adalah semua data yang telah terkumpul yang diperoleh dengan memperhatikan segmen tutur dan konteks tutur acara komedi “Kelas Internasional” tayangan Juni 2015, diidentifikasi atau diseleksi berdasarkan jenis dan fungsi tindak ilokusi. Setelah itu, data yang termasuk dalam jenis dan fungsi dicatat dalam tabel pengumpul data yang di dalamnya terdapat segmen tutur dan konteks tutur pada acara komedi “Kelas Internasional” di NET.TV.

b. Pengkodean

Pemberian kode merupakan cara yang dilakukan agar data lebih mudah dianalisis. Pengkodean ini didasarkan pada sumber data yang berupa segmen tutur beserta konteksnya dalam tuturan pemain acara “Kelas Internasional” antara lain sebagai berikut.

Pada pengumpulan data diberikan kode

ST (segmen tutur)

KK (Konteks Kotekstual)

KE (Konteks Ekstensial)

KS (Konteks Situasional)

KA (Konteks Aksional)

KP (Konteks Psikologis)

Pada Analisis data diberikan kode.

1.KK.KP artinya data urutan pertama jika dilihat dari segmen tutur, konteks kontekstual dan konteks psikologis.

Angka 1 pada kode di atas merupakan nomor urutan data pertama yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, dan untuk data kedua, ketiga dan seterusnya disesuaikan dengan urutannya.

Pada huruf KK.KP dapat berubah-ubah disesuaikan dengan jenis konteks apa yang sangat mendukung terjadinya tindak ilokusi.

- c. Data yang telah terkumpul, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak ilokusi yang meliputi: (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, (5) deklarasif.
- d. Kegiatan selanjutnya menganalisis data dan mengklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak ilokusi meliputi: (1) Konvivial, (2) Kolaboratif (3) Kompetitif, dan (4) Konfliktif.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data dalam laporan dilakukan setelah data diseleksi, dianalisis atau disajikan dalam tabel data sesuai rumusan masalah. Penyajian data terdiri dari pemaparan data yang disertai penjelasan dibawahnya. Penjelasan tersebut merupakan analisis data yang telah dikodekan berdasarkan segmen tutur dan konteks tutur. Penyajian data ini merupakan hasil dan pembahasan pada Bab 4 yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan kesimpulan

Tahap analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan ketika data telah dianalisis pada Bab 4. Kesimpulan pada analisis data juga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dirumusan masalah di akhir penelitian pada bab 5.

3.5 Instrumen Penelitian

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Moleong 2001:4). Hal ini dikarenakan hanya manusia sebagai satu-satunya alat yang dapat langsung memilih, menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh secara alamiah dan menyimpulkannya.

Selain peneliti sebagai instrumen, Arikunto (2000:134) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan dipermudah olehnya. Terdapat dua jenis instrumen dalam penelitian ini. Instrumen pertama alat pemutar video dan alat pencatatan tuturan yang berupa laptop yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada acara komedi “Kelas Internasional”. Instrumen yang kedua adalah tabel pengumpul data yang berisi segmen tutur dan konteks tutur yang terdapat pada *lampiran B* dan tabel analisis data mengenai jenis-jenis dan fungsi ilokusi yang terdapat pada *lampiran C*.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain: (1) memilih dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan judul “Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di stasiun NET.TV”, (2) penyusunan latar belakang, (3) penelusuran pustaka, berkaitan dengan penentuan teori dan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini, (4) penyesuaian metodologi penelitian, berkaitan dengan penentuan jenis rancangan dan metode yang digunakan dalam penelitian. (5) pembuatan tabel instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah: (1) pengumpulan data berupa tuturan tindak ilokusi pada acara “Kelas Internasional”, (2) penganalisisan data berdasarkan teori yang digunakan. (3) kegiatan selanjutnya adalah penyimpulan hasil penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap yang ketiga adalah penyelesaian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah: (1) penyusunan laporan penelitian yang dilakukan secara bertahap, (2) pengadaan revisi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada laporan penelitian, (3) penyusunan jurnal penelitian. (4) pengandaan laporan penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian tindak ilokusi pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Jenis-jenis tindak ilokusi yang ditemukan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV meliputi: a) Tindak asertif (terdiri atas memberitahu, menjelaskan), b) Tindak direktif (terdiri atas meminta, meminta ijin, meminta perhatian, memperingatkan, melarang, memohon, menyarankan, menyuruh), c) Tindak komisif (mengancam, menawarkan, menjanjikan), d) Tindak Ekspresif (mengejek, merayu, memuji, mencurigai, mengeluh), e) Tindak Deklarasi (memutuskan, melarang, menentukan, mengizinkan). Dari ke-5 jenis tindak ilokusi tersebut, jenis yang paling banyak digunakan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV adalah jenis tindak direktif.
- 2) Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV meliputi: a) Kompetitif (menyuruh, meminta ijin, meminta bantuan, memohon), b) Konvivial (menawarkan, menyarankan), c) Kolaboratif (mengumumkan, menginformasikan, melaporkan), d) Konflikatif (memarahi, mengancam). Dari ke-4 fungsi tindak ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak digunakan pada acara komedi kelas internasional di stasiun NET.TV adalah fungsi kompetitif.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini hanya terbatas pada jenis dan fungsi dalam tindak ilokusi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini dengan bahasan yang lebih luas, seperti prinsip kerja sama ataupun efek perlokusi.
- 2) Bagi Guru Bahasa Indonesia SMA program bahasa, hasil dan pembahasan penelitian ini disarankan dapat dijadikan salah satu referensi sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran, dengan kompetensi dasar (KD) 10.1 Menggunakan berbagai jenis kalimat secara pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Andriyati, Rina. 2012. *Tindak Tutur Ilokusi dalam acara Talk Show Provocative Proactive di Metro TV*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Della, Mia Vita Della. 2015. *Warga Asing Ini Jadi Bintang Sitcom Kelas Internasional*. (<http://www.muvara.com/foto/tv/warga-asing-yang-jadi-bintang-kelas-internasional-150919t.html>). Diakses tanggal 10 Oktober 2016.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Esrarn, M Juramadi, dkk. 1996. *Pengaruh Siaran Televisi terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjung Pinang*. Riau: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khikmawati, Ayu. 2012. *Tindak ilokusi pada iklan radio prosalina Jember dan pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Kurnia Rohmatin, Rosyida. 2015. *Tindak Ilokusi dalam dialog para tokoh novel 99 cahaya di langit Eropa berdasarkan teori Geoffrey Leech*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (terjemahan Tjetjeb Rohesi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdekarya Offset.
- Nugraheni, Karina Dwi. 2013. *Tindak Tutur Berbahasa Indonesia dalam Acara Just Alvin di Stasiun Televisi Metro*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugih. 2015. *Kelas Internasional Net*. (<https://hidingprinceofborneo.wordpress.com/2015/07/07/kelas-internasional-net/>). Diakses tanggal 07 Oktober 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Prgamatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wikipedia. 2015. *Kelas Internasional*. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kelas_Internasional). Diakses tanggal 07 Oktober 2015.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN A : MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Ilokusi pada Acara Komedi “Kelas Internasional” di Stasiun Net.Tv	<p>(1) Jenis-jenis tindak ilokusi apa sajakah yang digunakan pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?</p> <p>(2) Bagaimanakah fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV?</p>	<ul style="list-style-type: none"> Rancangan Penelitian Kualitatif. Jenis Penelitian Deskriptif 	<p>Data: Data yang dianalisis adalah data berupa segmen-segmen tutur dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasional” beserta konteksnya yang mengindikasikan tindak ilokusi mengenai jenis dan fungsi tindak tutur.</p> <p>Sumber data: Sumber data dalam penelitian berupa video</p>	<p>Pengumpulan data menggunakan teknik: -Dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan mencari dan mengunduh video acara komedi “Kelas Internasional”. Hasil dari unduhan video tersebut ditranskripsi atau dituliskan kembali dalam bentuk bahasa tulis untuk selanjutnya dianalisis.</p>	<p>Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Reduksi -penyeleksian data -pengkodean 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan</p>	<p>Instrumen yang digunakan: 1) Alat pemutar video 2) Alat pencatatan tuturan (Laptop) 3) Instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data yang dibuat dalam bentuk tabel.</p>	<p>Tahap Persiapan 1) Pemilihan dan penetapan judul 2) Penyusunan latar belakang 3) Penelusuran Tinjauan Pustaka 4) Penyesuaian Metodologi Penelitian 5) Pembuatan tabel instrumen pengumpul data</p>

		<p>audiovisual acara komedi “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV. Episode yang akan diteliti adalah tayangan Juni 2015, episode yang banyak menampilkan tindak ilokusi pada acara komedi “Kelas Internasional”.</p>	<p>-Teknik simak dan catat. Kegiatan yang dilakukan menyimak segmen tutur beserta konteksnya pada video acara komedi “Kelas Internasional” secara berulang-ulang, Hasil dari simakan data tersebut dicatat pada tabel pengumpul data.</p>		<p>Tahap Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan Data 2) Analisis Data 3) Penyimpulan hasil penelitian <p>Tahap Penyelesaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusunan laporan penelitian 2) Revisi laporan penelitian 3) Penyusunan jurnal penelitian 4) Penggandaan laporan penelitian
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN B : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

18 Juni 2015 Episode 1 Perkenalan (Sumber data: <https://www.youtube.com/watch?v=vHLPV2dp35g&list=PLhCsR6hfGRfPPLlf1SLbJwc54q9jegoXs>)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
1	ST	(1) “Dari ketiga guru yang pernah mengajar di sini tidak ada satupun di antara mereka yang bertahan lebih dari satu bulan.” (2) “Ya sudah sekarang pak Budi sudah bisa langsung ngajar di sini, kelas nomer 3.”
	KK	Pak Budi : “Permisi bu, saya Budi pengajar baru di sekolah bahasa Indonesia ini.” (memberikan map) Bu Rika : “Bapak Budi yakin mau bekerja disini.” Pak Budi : “Saya yakin bu, saya akan mengajar dengan sepenuh hati.” (dengan wajah senang) Bu Rika : (1) ~~ Pak Budi : “Ibu tenang saja, saya siap bu.” Bu Rika : (2) ~~ Pak Budi : “Terimakasih bu.” (menjabat tangan bu Rika) Bu Rika : “Selamat bergabung ya. Oh ya pak budi ini sekedar informasi aja dari ketiga guru yang tadi saya sebutkan, yang dua itu kena depresi dan yang satu itu jd gila. Jadi entah ya pak budi jadi apa.” (dengan tertawa keras)
	KE	(1) (2) Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada pak Budi sebagai calon pengajar
	KS	- Bu Rika duduk di ruang kepala sekolah - Pak Budi masuk ke ruang kepala sekolah dengan membawa map yang berisi berkas pak Budi kepada bu Rika
	KA	- Bu Rika membuka map

		- Pak Budi duduk dan menjawab pertanyaan bu Rika
	KP	- Bu Rika menatap pak Budi dengan wajah serius - Pak Budi tersenyum saat bu Rika memberitahu tentang kondisi guru yang pernah mengajar di sekolah tersebut
2	ST	(3) “Perkenalkan nama saya budi, kalian bisa panggil saya pak budi, saya pengajar baru di kelas bahasa Indonesia ini.” (4) “Maaf, bahasa Indonesia.”
	KK	Pak Budi : (3) ~ Pak Budi : Saya minta kalian memperkenalkan diri kalian asal nama Negara dan pekerjaan kalian tapi ingat dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kita mulai dari kamu.” (menunjuk Lingling) Ling ling : “ <i>Zaoshang hao, wo de mingzi shi Ling Ling.</i> ” Pak Budi : (4) ~~ (dengan memegang lengan Lingling) Ling ling : “Aaaah....(menunjuk pak Budi dengan ekspresi tersenyum) Nama Lingling saya dari <i>Republic of China</i> kelja di internasional Bank of China.” Pak Budi : “Ya sudah silahkan.”
	KE	(3) Pak Budi sebagai guru baru kepada murid-murid (4) Pak Budi sebagai guru baru kepada Lingling sebagai murid
	KS	- Pak Budi memasuki ruang kelas 3 bahasa Indonesia dan berdiri di depan murid-murid
	KA	- Pak Budi menatap murid-murid dan mulai memperkenalkan diri - Murid-murid saling menatap dan mengangguk-angguk
	KP	- Lingling menatap Lee sambil tersenyum
	3	ST
	KK	Surya : “Madam, saya juga I don’t know makanya saya kejar. Ngapain kamu ke sini pakai lari-lari segala? (bertanya ke Kotaro) Kotaro : (5) ~~ (dengan badan agak bungkuk dan lari kecil sambil tangan memegang paha) Bu Rika : “Ooh toilet.”

		Surya : “Ya udah saya antar sini.”
	KE	- Kotaro sebagai murid kepada bu Rika kepala sekolah dan Carlos yang merupakan murid baru
	KS	- Di ruang kepala sekolah, bu Rika akan mengantarkan Carlos ke kelas sebagai murid baru. Kotaro yang juga seorang murid baru dari Jepang tiba-tiba masuk ke ruang kepala sekolah
	KA	- Kotaro menjawabnya dengan nada terbata-bata. - Badan Kotaro yang sedikit membungkuk dan lari kecil sambil tangan memegang paha, menatap Bu Rika dan Carlos
	KP	- Bu Rika berekspresi terkejut dan memanggil Surya - Kotaro mengerutkan wajah
4	ST	(6) “Aduh sakit kuping, jangan keras-keras, jangan berisik.”
	KK	Carlos : “Iya perkenalan nama saya Carlos De Vegas dari Colombia, saya punya <i>cofee shop</i> dan saya suka bermain musik (memainkan harmonika) Tayson : (6) ~~ (sambil memegang kedua telinga) Carlos : “ <i>What do you say?</i> ” (menghampiri Tayson) Tayson : “Berisik.”
	KE	- Tayson sebagai murid kepada Carlos yang merupakan murid baru
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Bu Rika sebagai kepala sekolah masuk ke kelas bahasa Indonesia dengan membawa Carlos sebagai murid baru. Bu Rika memperkenalkan Pak Budi kepada Carlos. Carlos mulai memperkenalkan diri di depan murid-murid dengan tersenyum dan memainkan harmonika yang merupakan hobinya. Bu Rika dan murid-murid lainnya menikmati permainan harmonika.
	KA	- Lingling menggoyangkan tubuhnya dengan wajah tersenyum. - Tayson menanggapi dengan memegang kedua telinganya - Carlos menghampiri Tayson yang sedang duduk dan menunjuk-nunjuk Tayson.
	KP	- Tayson mengerutkan dahi dan berbicara dengan nada yang sedikit berteriak. - Carlos berekspresi marah
5	ST	(7) “Haa, cuma lewat-lewat saja.”

	(8) "Saya Angelina." (9) "Hai Angelina, you model and im actor kita cocok
KK	<p>Tayson : "Hai semuanya. Im Tayson, <i>I from Australia and im actor.</i>" Pak Budi : "Aktor? sudah pernah main film apa?" Tayson : "Peredong but just a no dial. This is lewat-lewat saja." Pak Budi : "Ooh itu namanya figuran." Carlos : (7) ~~ (sambil tertawa menyeringai) Tayson : "Hey, you sombong" (menghampiri dengan menunjuk-nunjuk Carlos)</p> <p>Angelina : "Hallo semua, nama saya Angelina dan saya dari Brasil kerja saya model."(dengan memegang rambut) Pak Budi : "Hallo Angelina, saya Budi saya pengajar di kelas ini." Angelina : "Hallo pak Budi nama saya Angelina." (sambil bersalaman dengan pak Budi) Pak Budi : "Saya Budi." Angelina : (8) ~~ (dengan memegang rambut dengan ekspresi centil dengan memegang tangan pak Budi erat) Pak Budi : "Budi." Angelina : "Angelina." Pak Budi :(melepaskan tangan Angelina). Silahkan!! Tayson : (9) ~~ (sambil memegang tangan Angelina) Carlos : "Jangan mau aktor palsu. Kamu suka kopi, saya carlos pemilik <i>coffe shop</i>. Kamu mau datang ke tempat saya? (sambil merebut tangan Angelina dari Tayson) Tayson : "Jangan tidak enak."</p>
KE	<p>(7) Carlos sebagai murid kepada Tayson sebagai murid (8) Angelina sebagai murid baru kepada Pak Budi yang merupakan guru di kelas itu. (9) Tayson sebagai murid kepada Angelina murid baru dari Brasil yang bertubuh tinggi dan berparas cantik</p>

	KS	<ul style="list-style-type: none"> - Di ruang kelas bahasa Indonesia. Pak Budi meminta masing-masing murid memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tayson berdiri di depan kelas untuk memperkenalkan diri. Carlos menyela dengan nada mengejek. Angelina yang merupakan murid baru, masuk ke dalam kelas waktu Tayson dan Carlos bertengkar. Angelina langsung memperkenalkan diri di depan murid-murid.
	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Tayson menghampiri dan menunjuk-nunjuk Carlos dengan nada bicara yang naik. - Murid-murid yang lain berkumpul untuk meleraikan Carlos dan Tayson. - Angelina yang merupakan murid baru, masuk ke dalam kelas dan langsung memperkenalkan diri di depan murid-murid. - Pak Budi memperkenalkan diri saat melihat Angelina dan bersalaman. - Tangan Angelina yang tidak mau lepas dari tangan pak Budi. - Pak Budi menarik tangannya dari genggaman Angelina. - Tayson menghampiri Angelina dan memegang tangannya sambil tersenyum, Angelina membalas senyuman Tayson. - Carlos menghampiri Angelina dengan mendorong Tayson dan memegang tangan Angelina.
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Tayson menceritakan pekerjaannya, Carlos menyela dengan nada yang mengejek dan tertawa menyeringai. - Semua murid terdiam dengan mulut mengangah serta memperhatikan saat Angelina masuk kelas dan memperkenalkan diri seorang wanita asal Rusia yang berparas Cantik. - Angelina juga memperkenalkan diri ke pak Budi dengan wajah centil dan ekspresi tersenyum sambil memegang rambutnya, nada bicaranya juga manja (mengayun).
6	ST	(10) “Ya, ya ,ya. Bagus bagus bagus. Tepuk tangan untuk Abbas. Saya pikir kamu nanya sama saya.”
	KK	<p>Pak Budi :”Abass buat kalimat dengan kata ganti kamu.”</p> <p>Abbas : “Kamu mau tanya apa?”</p> <p>Pak Budi : “Bukan bertanya tapi buat kalimat.”</p> <p>Abbas : “Iya, kamu mau tanya apa?”</p> <p>Pak Budi : “Abas bukan kamu yang bertanya tapi saya yang bertanya.”</p> <p>Abbas : “Kamu mau tanya apa itu kalimat saya.”</p>

		Pak Budi : (10) ~
	KE	- Pak Budi sebagai guru kepada Abbas sebagai murid
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar bahasa Indonesia memberikan tugas kepada muridnya untuk membuat kalimat.
	KA	- Pak Budi menunjuk Lee dan Abbas untuk membuat kalimat. - Lee menjawab dengan menunjukkan foto yang ada di handphone kepada pak Budi. - Pak Budi memberi tepukan pada Abbas. - Abbas menjawabnya dengan nada tegas
	KP	- Abbas berekspresi gembira - Pak Budi berwajah senang dan memberi tepukan pada Abbas.
7	ST	(11) “Jangan jangan pak Budi. Jangan pak Budi, pak Budi.”
	KK	<p>Pak Budi : “Kalau begitu Carlos Tayson kalian berdua berdiri, dari tadi saya lihat kalian selalu bertengkar, saya ingin kalian membuat kalimat meminta maaf dengan bahasa Indonesia. Saya kasi contoh, aku minta maaf sama kamu. Lalu di jawab, iya saya maafkan kamu. Siapa duluan?”</p> <p>Tayson : “Dia duluan. Dia harus minta maaf dulu.” (menunjuk Carlos)</p> <p>Carlos : “Gak bisa , dia yang bersalah dulu.”</p> <p>Tayson : “Kamu dulu.”</p> <p>Carlos : “Kamu.”</p> <p>Tayson : “Kamu dulu harus minta maaf.” (sambil menepuk bahu carlos)</p> <p>Carlos :(mendorong Tayson)</p> <p>(Semua murid melerai Tayson dan Carlos)</p> <p>Pak Budi : “Tenang semuanya cukup, cukup, cukup (dengan berteriak dan memegang dada). Kelas dibubarkan, sampai jumpa minggu depan. “</p> <p>Angelina : (11) ~~ (menghampiri dengan memegang bahu pak Budi)</p> <p>Pak Budi : “Minggu depan. Minggu depan.” (berteriak dengan berjalan meninggalkan kelas)</p> <p>Angelina : “Pak Budi.”</p>

KE	- Angelina sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru
KS	- Di kelas bahasa Indonesia. Pak Budi yang merupakan seorang pengajar menunjuk Tayson dan Carlos untuk membuat kalimat permintaan maaf karena mereka sering bertengkar. Tayson dan Carlos menolak.
KA	- Tayson menunjuk-nunjuk Carlos begitu sebaliknya. - Mereka berdua saling mendorong dan berteriak - Murid-murid yang lain berdiri dari bangku dan menghampiri Tayson dan Carlos untuk melerai mereka - Pak Budi yang mempunyai sesak napas berteriak sambil memegang dadanya dan menyuruh murid-murid diam - Pak Budi berjalan meninggalkan kelas dengan berteriak kepada Angelina disertai napas yang terengah-engah.
KP	- Pak Budi meninggalkan kelas dengan ekspresi marah karena murid-murid tidak bisa diatur - Angelina yang tetap duduk di bangku menghampiri pak Budi dengan ekspresi sedih dan memegang kedua lengan pak Budi serta mengikutinya.

19 Juni 2015 Episode 2 Mengenal Indonesia (Sumber data : <https://www.youtube.com/watch?v=9dDPM0E6iRM&list=PLhCsR6hfGRfPbqXfff26wedjiJRQ2OVOf>)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
8	ST	(12) “Jangan rada <i>ready</i> rada <i>ready</i> terus kamu lupa.”
	KK	Bu Rika : “Surya pak Budi udah datang.”
		Surya : “Tadi sih lagi makan buk.”
		Bu Rika : “Nanti suruh pak Budi ke ruangan saya ya.”
KE	Surya : “Ready madam.”	
	Bu Rika : (12) ~	
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada Surya sebagai cleaning servise

	KS	- Di koridor sekolah. Bu Rika sebagai kepala sekolah sedang membawa sekotak kue. Bu rika melihat Surya yang sedang membersihkan lantai dan menghampirinya. - Bu Rika menyuruh Surya untuk memanggil pak Budi dan menyuruhnya ke ruang kepala sekolah.
	KA	- Bu Rika berbicara dengan memegang kue dan mengarahkannya ke Surya - Surya mengangguk-anggukkan kepala.
	KP	- Bu Rika dengan wajah serius dan nada bicara yang tegas dan sedikit naik
9	ST	(13) “Guru bahasa Indonesia memberikan tugas kepada murid-muridnya untuk membawa sesuatu, apa artinya?”
	KK	Tayson : “Ibu selamat sore.” (sambil membawa kotak) Surya : “Mr. what is that?” Tayson : “Ini tugas dari pak Budi.”(pergi meninggalkan Surya dan bu Rika) Bu Rika : “Oh, tadi Mrs. Palak bawa keranjang, Tayson bawa box.” (dengan wajah kebingungan) Abbas : “Sore.” (membawa 2 kantong plastik) Surya : “Banyak banget ini barangnya. Buat apaan mr.?” Abbas : “Ini tugas dari pak budi.” (pergi meninggalkan Surya dan bu Rika) Bu Rika : “Surya.” Surya : “Iya bu.” Bu Rika : (13) ~~ (bertanya dengan mata yang agak melotot dan berbisik) Surya : “ <i>Indonesia language tacher asked student.....</i> ” Bu Rika : “Maksud saya bukan arti dalam bahasa inggris, tapi tujuannya apa gitu. Kamu ini sok-sok an, coba kmu pikir.”
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada Surya sebagai cleaning servise
	KS	- Di koridor sekolah. Bu Rika sebagai kepala sekolah sedang berbicara dengan Surya yang merupakan cleaning servis di sekolah tersebut. Tayson dan Abbas yang merupakan murid dari pak Budi datang ke sekolah dengan membawa beberapa barang dan menyapa bu Rika.
	KA	- Tayson membawa kotak dan Abbas membawa 2 kantong plastik

	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Bu Rika melihatnya dengan wajah bingung dan bertanya ke Surya dengan mata yang agak melotot dan berbisik. - Surya menjawab dengan bahasa Inggris dan bu Rika berbicara dengan suara yang keras.
10	ST	(14) “No no no jangan berkelahi. Mr break break. Hahahah berhasil. <i>Mr. mr.</i> Ini <i>the school</i> bukan tempat untuk <i>fight.</i> ”
	KK	<p>Tayson : “Angelina.” (Tayson dan Carlos menghampiri Angelina dan bertabrakan sehingga lipstik Angelina menggores pipi)</p> <p>Tayson : “Maaf nggak papa kan.” Carlos : “Sayang kamu baik-baik aja kan.” Angelina : “Kalian sangat menyebalkan.” (sambil berteriak) Tayson : “Yang penting kamu tetap cantik (merebut sapu tangan Carlos) Carlos : “Kamu licik.” Angelina : “Kalian berdua seperti anak kecil (pergi meninggalkan Tayson dan Carlos dengan ekspresi marah) Carlos : “Ini semua gara-gara kamu.” (mendorong Tayson) Tayson : “Kamu.” Carlos : “Kamu.” Tayson : “Kamu.” (Tayson dan Carlos bertengkar) Surya : (14) ~ (tangan surya melerai di tengah)</p>
	KE	- Surya sebagai cleaning servise kepada Tayson dan Carlos sebagai murid
	KS	- Di koridor sekolah. Angelina yang merupakan salah satu murid merias diri di depan tangga. Tayson dan Carlos yang merupakan teman satu kelas, bersama-sama menghampiri Angelina sehingga mereka bertiga bertabrakan. Lipstik Angelina mencoret pipinya.
	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Tayson tiba-tiba merebut sapu tangan Carlos dan mengelap coretan lipstik di pipi Angelina - Carlos dan Tayson saling mendorong

		- Surya yang melihatnya melemparkan nampan yang dibawanya dan menghampiri mereka berdua dengan tangan dan badan Surya yang berada diantaranya untuk melerai mereka.
	KP	- Angelina berbicara dengan wajah raut wajah kesal sambil menghela napas. - Angelina yang berekspresi marah pergi meninggalkan Tayson dan Carlos. - Carlos dan Tayson dengan ekspresi marah,
11	ST	(15) “Mrs. Palak bukan barang seperti ini, barang yang harus dibawa, cinderamata, hiasan, pakaian khas Indonesia bukan barang belanjaan seperti ini.”
	KK	Pak Budi : “Selamat sore. Kemarin saya menyuruh seluruh murid untuk membawa barang-barang khas Indonesia.” Pak Budi : “Mrs. palak kamu bawa apa?” Palak :(mengeluarkan kangkung dengan tersenyum). Saya bawa barang-barang belanjaan, untuk dimasak dan dimakan sama suami dan anak-anak saya (bicara dalam bahasa India) Pak Budi : (15) ~
	KE	- Pak Budi sebagai guru kepada Mrs. Palak sebagai murid yang sudah berkeluarga
	KS	- Pak Budi menyuruh untuk membawa barang khas Indonesia - Pak Budi menghampiri Mrs. Palak dan bertanya mengenai barang bawaannya. - Mrs. Palak menunjukkan sayur mayor yang dibawanya untuk keluarga
	KA	- Pak Budi mengangkat jari telunjuk ketika mengucapkan tuturan - Mrs. Palak mengeluarkan kangkung dari dalam tas
	KP	- Pak Budi bertutur dengan wajah serius - Mrs. Palak mengangguk-angguk dan tersenyum
12	ST	(16) “Bu Kantin jangan bohong, saya tuh dapat perintah dari ibu kepala sekolah. Kalau misalnya ibu Kantin ketahuan bohong, ibu kepala sekolah bakal usir ibu Kantin dan ibu kantini tidak lagi bisa berjualan di tempat ini.”
	KK	Surya : “Ibu kantin sama pak Budi ada perjanjian apa?” Bu Kantini : “Perjanjian ape?”

		<p>Surya : “Ya perjanjian apa aja antara bu Kantin dengan pak Budi.” Bu Kantini : “Kagak ade.” Surya : (16) ~~ Bu Kantini : “Iye ye emang sih pak Budi itu pernah ngejanjiin aye sesuatu.” Surya : “Tah etah.....ternyata bu Kantin ada perjanjian sama pak Budi? Perjanjian apa? Bu Kantini : “Pak Budi bilang ye katanye entar makan siangnya di bayar kalau udah gajian.” Surya : “Itu tu namanya ngutang ibu Kantin.” Bu Kantini : “Sama kan lu juga suka ngutang.”</p>
	KE	- Surya sebagai <i>cleaning service</i> menemui bu Kantin yang merupakan penjaga kantin
	KS	- Di kantin sekolah internasional. Surya menemui bu Kantini yang sedang menjaga kantin. Surya menanyakan beberapa hal, mengenai bu Kantin dan pak Budi
	KA	- Surya bertanya dengan tangan telunjuk yang menunjuk-nunjuk bu Kantin.
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Surya menemui bu Kantini dengan wajah tersenyum - Surya berbicara dengan nada santai dan wajah yang serius - Bu Kantini menjawab dengan mengerutkan dahi serta mata yang melotot karena ketakutan, nada bicara bu Kantini juga agak terbata-bata.
13	ST	(17) “Saya membawa balang khas dari Indonesia, kain batik ooo, nah batik adalah kain khas dari Indonesia, sekarang ada buatan dari China, halga lebih mulah, telepon saya.”
	KK	<p>Pak Budi : “Lingling tolong kamu ceritakan barang khas Indonesia yang kamu bawa.” Lingling : (17) ~~ Pak Budi : “Sudah sudah sudah tidak boleh berjualan di sini, silahkan duduk. (terkejut dan mengedipkan mata dengan cepat)</p>
	KE	- Lingling sebagai murid kepada murid-murid yang lain
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Pak budi sebagai pengajar memberikan tugas kepada murid untuk membawa barang khas Indonesia. Pak budi memberikan kesempatan kepada murid-muridnya untuk menceritakan barang khas Indonesia yang telah dibawa. Lingling mulai menceritakan tentang batik.

	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Lingling mengeluarkan kain batik dari dalam tasnya serta menunjukkannya di depan murid-murid lain. - Pak Budi terkejut dan menoleh ke Lingling dengan mengedipkan mata cepat dan mengangkat kedua telapak tangan yang di arahkan ke Lingling untuk menghentikan lingling.
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Lingling berdiri di depan kelas dengan ekspresi tersenyum
14	ST	(18) “Gimana kalau kita pergoki aja bu?”
	KK	<p>Bu Rika : “Gimana Surya hasil penyelidikan kamu?”</p> <p>Surya : “Zero madam, no result.”</p> <p>Bu Rika : “Terus yang tadi kita lihat si Tayson bawa satu dus, Abbas bawa 2 kantong plastik.”</p> <p>Surya : (18) ~~ (menunjuk ke atas)</p> <p>Bu Rika : “Maksudnya?” (ekspresi kaget dan menoleh ke Surya)</p> <p>Surya : “Ya kita langsung grebek aja bu ke dalam kelas.”</p> <p>Bu Rika : “Ide bagus ayo kita grebek.”</p> <p>Surya : “Lets go.”</p>
	KE	<ul style="list-style-type: none"> - Surya sebagai cleaning servise kepada bu Rika sebagai kepala sekolah
	KS	<ul style="list-style-type: none"> - Di koridor sekolah. Bu Rika sebagai kepala sekolah dan Surya sebagai pelayan kantin berdiri saling membelakangi di sudut depan ruangan kepala sekolah. Mereka berbicara dengan bersuara pelan untuk membahas tugas yang diberikan pak Budi kepada murid-muridnya.
	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Surya berbicara dengan tangan telunjuk yang diarahkan ke atas
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Surya berbicara dengan wajah yang serius - Bu Rika tiba-tiba menoleh ke Surya dengan wajah terkejut dan rasa penasaran.
	ST	(19) “Boleh saya pinjam tasnya?”
15	KK	<p>Pak Budi : “Baik, sekarang siapa lagi yang ingin bercerita tentang barang khas Indonesia.”</p> <p>Lee : “Saya.” (dengan mengangkat tangan)</p> <p>Pak Budi : “Lee. Silahkan!”</p> <p>Lee : (19) ~~ (menunjuk tas Mrs. Palak)</p> <p>Mrs. Palak : “Ini.”</p>

		Lee : “He.eh. (berjalan ke depan kelas) Saya ingin bercerita makanan khas Indonesia, pisang
	KE	- Lee sebagai murid kepada Mrs. Palak yang juga merupakan murid di kelas yang sama
	KS	- Di kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar memberikan tugas kepada murid untuk membawa barang khas Indonesia. Pak Budi memberikan kesempatan kepada murid-muridnya untuk menceritakan barang khas Indonesia yang telah dibawa. Lee ingin menceritakan barang khas Indonesia dengan meminjam tas Mrs. Palak.
	KA	- Lee mengangkat tangan, berdiri dan menuju ke tempat duduk Mrs. Palak untuk meminjam tas. - Tangan Lee sambil menunjuk-nunjuk tas Mrs. Palak. - Lee berjalan ke depan kelas - Lee mengeluarkan barang dari dalam tas yaitu pisang.
	KP	- Lee berekspresi semangat - Mrs. Palak tersenyum dan mengangguk-angguk serta memberikan tas kepada Lee.
16	ST	(20) “Oh itu Mrs. Palak bu, dia belum bisa berbahasa Indonesia jadi dia belum mengerti tugas yang saya berikan.”
	KK	Pak Budi : “Jadi begitu bu, saya menyuruh para murid untuk membawa barang-barang khas Indonesia yang nantinya diceritakan di depan kelas.” Bu Rika : “Sebenarnya menurut saya itu metode yang cukup bagus pak budi, tapi kenapa ada yang bawa makanan juga ya?” Pak Budi : (20) ~~ Bu Rika : “Ya ya ya saya mengerti sekarang.” Pak Budi : “Siap bu, terima kasih.”
	KE	- Pak Budi sebagai guru kepada bu Rika sebagai kepala sekolah
	KS	- Di ruang kepala sekolah. Bu Rika sebagai kepala sekolah meminta pak Budi menjelaskan tugas yang diberikan kepada murid-muridnya.
	KA	- Pak Budi memberitahu dengan wajah yang serius dan dengan menyatukan kedua tangan.

	- Bu rika merespon dengan mengangguk-anggukkan kepala.
KP	- Pak Budi memberitahu dengan wajah yang serius

22 Juni 2015 Episode 3 Siapa takut ular? (Sumber data: <https://www.youtube.com/watch?v=bJA1vjwC C5o&list=PLhCsR6hfGRfNk56RKFE5UjQPWU1Bmyz8>)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
17	ST	(21) "Mother mother, sejak kapan saya menikah dengan bapak km?"
	KK	Bu Rika : "Ini siapa ya?" Sueb : "My name is Sueb, im the new cleaning servis." Bu Rika : "Oh, kamu udah berpengalaman jadi cleaning servis." Sueb : "Of course, im nother yesterday afternoon boy." Bu Rika : "Maksudnya." Sueb : "Aye bukan anak kemarin sore, aye udah berpengalaman jadi mother tenang aje." Bu Rika : (21) ~~ Panggil saya ibu Rika. Sekarang kamu keluar deh." (dengan berteriak) Sueb : "Exit." Bu Rika : "Iya. Yes yes, the door you now, oke go, sekarang." (dengan berteriak) Sueb : "Iya iya."
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada Sueb sebagai cleaning servise
	KS	- Di ruang kepala sekolah. Sueb sebagai cleaning servise baru sedang mengelap meja. Bu Rika sebagai kepala sekolah masuk ke ruangannya waktu Sueb mengelap meja sambil bernyanyi dan menggoyangkan badannya. Bu Rika bertanya mengenai pengalaman Sueb. Sueb menjawab dengan tersenyum.
	KA	- Kedua tangan bu Rika memegang pinggang dan menatap dengan tajam, nada bicara yang naik waktu Sueb memanggil Bu Rika dengan sebutan mother.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bu rika menyuruh Sueb keluar dengan menunjuk-nunjuk pintu dan berteriak. - Sueb menutup wajahnya dengan handuk yang dibawa agar tidak melihat bu Rika dan meninggalkan ruang kepala sekolah.
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Bu Rika berekspresi marah - Sueb berekspresi ketakutan
18	ST	(22) “Ini tarifnya.”
	KK	<p>Pak Budi :”Kotaro, tolong kamu ceritakan tentang pekerjaan kamu.”</p> <p>Kotaro :”Saya pengusaha shitzu ahli pijat professional.”</p> <p>Pak Budi :”Tolong kamu praktekan cara memijat.”</p> <p>Kotaro :.....(mempersilahkan pak Budi duduk di kursi dan memijatnya)</p> <p>Pak Budi :”Sudah sudah sudah, enak juga badan saya, terima kasih.” (dengan menggoyangkan bahunya)</p> <p>Kotaro : (22) ~~ (mengeluarkan kertas)</p> <p>Pak Budi :”75.000.”</p> <p>Kotaro : “Bekerja.” (menoleh ke murid-murid yang lain sambil tersenyum)</p> <p>Pak Budi :(Mengeluarkan uang dan memberikannya ke Kotaro)</p>
	KE	Kotaro sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru
	KS	Di ruang kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar, menyuruh muridnya untuk menceritakan pekerjaannya masing-masing. Kotaro merupakan siswa selanjutnya yang ditunjuk pak Budi. Pak Budi menyuruh Kotaro untuk mempraktekan cara memijat. Kemudian kotaro mengambil kursi dan mempersilahkan Pak Budi untuk duduk di situ. Pak Budi menerimanya dengan senang hati untuk di pijat Kotaro.
	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Kotaro memijat bahu pak Budi dengan penuh tenaga sehingga pak Budi kesakitan dan menyuruh Kotaro berhenti. - Pak Budi menggerakkan bahunya yang terasa ringan. - Kotaro pun mengeluarkan secarik kertas yang berisi tarif harga pijat dan memberikannya kepada pak Budi - Mengeluarkan dompetnya dan memberikan sejumlah uang kepada Kotaro yang sedang tersenyum

	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah pak Budi membacakan tarif, Kotaro menoleh ke teman-temannya dan bertutur sambil tersenyum. - Ekspresi pak Budi tersenyum dengan sedikit kesal - Pak Budi berekspresi sedih dengan menurunkan garis senyum sambil menatap dompetnya.
19	ST	<p>(23) "Saya mau ke toilet." (24) "Hei." (25) "Duduk!"</p>
	KK	<p>Pak Budi : "Sekarang Angelina tolong kamu ceritakan tentang pekerjaan kamu. Silahkan maju ke depan." Angelina : "Tidak usah cerita lihat aja." (berjalan seperti model) Pak Budi : "Angelina. Kamu mau kemana?" Angelina : (23) ~~ Pak Budi : (24) ~~ (berbicara dengan carlos dan Tayson yang tiba-tiba berdiri) (25) ~</p>
	KE	<p>(23) Angelina sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru yang sedang mengajar (24) (25) Pak Budi sebagai guru kepada Carlos dan Tayson yang merupakan murid</p>
	KS	<ul style="list-style-type: none"> - Di ruang kelas bahasa indonesia. Pak budi sebagai pengajar, menyuruh muridnya untuk menceritakan pekerjaannya masing-masing. Angelina merupakan siswa selanjutnya yang ditunjuk pak Budi. Pak budi menyuruh Angelina untuk menceritakan pekerjaannya sebagai model.
	KA	<ul style="list-style-type: none"> - Angelina mempraktekkan dengan berjalan seperti model - Angelina mengitari kelas dan tiba-tiba menuju pintu kelas sambil berjalan cepat - Angelina pergi meninggalkan kelas dengan gerakan yang menawan - Carlos dan Tayson tiba-tiba berdiri sambil menunjuk Angelina karena ingin mengikuti Angelina ke kamar mandi. - Pak Budi yang mengetahuinya mengangkat jari telunjuk ke atas dan diarahkan ke Tayson dan Carlos
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Pak Budi berekspresi bingung dan menanyakan Angelina. - Pak Budi berwajah serius dan nada bicara yang tegas. - Tayson dan Carlos berekspresi kecewa dan kembali duduk di bangku masing-masing.

20	ST	(26) "Youre welcome pak Budi, if you need me call me call me, okay."
	KK	Sueb : "M n o p q r (menyebutkan huruf). Nah sekarang dari r." Tayson : " r rumah." Sueb : "Cakep betul." Carlos : "Rambut." Sueb : "Iye bener." Lingling : "Lupiah." Sueb : "Haa lumpia." Lingling : "Mata uang Indonesia lupiah." Sueb : "Oh lupiah iye bener-bener." Abbas : "Roma." Sueb : "Nama kota?" Abbas : "Bukan roma irama, begadang jangan begadang."(dengan menyanyi) Abbas : "Roma irama good good." Pak Budi :(memasuki kelas) "Maaf ada keperluan sedikit. Sueb, trimakasih sudah menemani mereka." Sueb : (26) ~~ Pak Budi :(Mengangguk-angguk) Sueb : "Okay everybody santisutoyo sampai nanti see you tumoyo."
	KE	- Sueb sebagai cleaning servise kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Sueb sebagai cleaning servise disuruh pak Budi untuk menemani murid-murid di kelas dikarenakan pak Budi menemui bu Rika. Sueb mengajari murid-murid untuk menebak kata.
	KA	- Sueb berdiri di depan kelas untuk mengajari murid-murid menebak kata
	KP	- Murid-murid berekspresi senang. - Pak Budi kembali ke kelas dan memberikan pujian kepada Sueb dengan ekspresi senang. - Sueb juga berekspresi senang.

23 Juni 2015 Episode 4 Perpisahan Mrs. Palak (Sumber data: https://www.youtube.com/watch?v=hdDVnVkJMQ&list=PLhCsR6hfGRfOT63Lm6_nhr2906qhQIBLE)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
21	ST	(27) "Sueb, Carlos itu ganteng banget ya kayak bintang telenovela." (28) "Muka segitu-gitunya kayak bintang telenovela, darimana?"
	KK	Bu Kantin : (27) ~ Sueb : "Aye juga kayak bintang telenovela." Bu Kantin : (28) ~~ Sueb : "Yee, maksudnya aktingnya, mau liyat akting gua?" Bu Kantin : "Coba?" Sueb : "Entar ya, oh wanita terimalah bunga tanda cinta abang padamu? oh wanita I love u." (dengan bersujud)
	KE	(27) (28) Bu Kantin sebagai penjaga kantin kepada Sueb sebagai cleaning servise
	KS	- Di kantin sekolah internasional. Bu Kantin sebagai penjaga kantin memberitahu Sueb mengenai Carlos dengan wajah sumringah sambil mengelap sambil mengelap toples yang ada di meja. - Carlos merupakan murid yang berasal dari Kolombia bertubuh tinggi dan berwajah tampan.
	KA	- Sueb mempraktekan akting dengan membawa bunga dan bersujud di hadapan bu Kantin. Bu Kantin meninggalkan Sueb.
	KP	- Sueb sebagai cleaning servis menjawab bu Kantin dengan nada yang sinis dan senyum bibir yang terbalik. - Bu Kantin menjawab dengan mengerutkan bibir dan dahi dengan nada yang naik.
22	ST	(29) "Pak Budi jangan cengengesan saya justru mau marah sekarang ini sama pak Budi, murid pak Budi itu berkurang satu pak ini berimbas pada kredibilitas sekolah ini. Jadi, saya mau pak Budi rubah sistem pengajaran pak Budi. Jangan sampai murid-murid itu jadi bosan dan akhirnya keluar dari kursus seperti Mrs. Palak, mengerti?"
	KK	Pak Budi : "Saya minta maaf bu, saya akan lebih menjaga ketertiban kelas murid-murid memang

		bersemangat bu.” Bu Rika : ”Saya itu nggak mau ngebahas ini pak Budi, saya itu mau kasi informasi bahwa besok itu hari terakhirnya Mrs. Palak kursus di sini.” Pak Budi : ”Oh saya jadi lega, saya pikir ibu mau marah.” (dengan tersenyum) Bu Rika : (29) ~~ Pak Budi : ”Iya bu.” Bu Rika : ”Kembali ke kelas.” Pak Budi : ”Iya bu.”
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di ruang kepala sekolah. Bu Rika sebagai kepala sekolah sedang membicarakan tentang Mrs. Palak yang tidak lagi belajar di kelas bahasa.
	KA	- Bu Rika menunjuk-nunjuk pak Budi.
	KP	- Bu Rika berbicara dengan wajah yang serius, nada yang naik dan tegas - Pak Budi berwajah ketakutan dengan mengerutkan dahi menundukkan kepala dengan melipat kedua tangannya.
23	ST	(30) “Besok adalah hari terakhir Mrs. Palak berada di kelas bahasa ini.”
	KK	Pak Budi : (30) ~ Murid-murid : “Aaah.” Pak Budi : “Dan kalian besok bisa memberikan hadiah kenangan berupa oleh-oleh ataupun cinderamata.” Abbas : “Cinderamata.” Pak Budi : “Bukan bukan itu cedera mata. Yang saya maksud cinderamata. Baik kalau begitu kelas hari ini selesai, sampai ketemu besok.”
	KE	Pak Budi sebagai guru kepada murid-muridnya
	KS	Di ruang kelas bahasa indonesia. Mrs. Palak sebagai salah satu murid berdiri di depan kelas untuk berpamitan menggunakan bahasa India. Pak Budi sebagai guru bahasa Indonesia memberitahukan kepada murid lainnya bahwa Mrs. Palak akan tidak lagi belajar di kelas bahasa.

	KA	Mrs. Palak berdiri di depan kelas untuk berpamitan
	KP	Murid lainnya berseru dengan berekspresi kecewa, nada yang sedikit menurun dan menundukkan wajah dan Lee menengadahkan wajah.
24	ST	(31) "Siap pak Budi tenang aja, nanti kami yang urus, semua beres."
	KK	Pak Budi : "Kotaro, Lingling dan juga Lee besok kalian saya tugaskan membuatkan surprise untuk Mrs. palak."
		Kotaro : "Hai siap pak Budi."
		Pak Budi : "Dan ingat kalian harus membawa kenang-kenangan untuk Mrs. Palak, ya."
		Lee : (31) ~~
		Pak Budi : "Terimakasih."
		Lingling : "Lee sudah ada ide surprise Mrs. Palak?"
		Kotaro : "Berum."
		Lee : "Nanti saya pikirkan sekarang kita pulang dulu."
	KE	- Lee sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru
KS	- Di koridor sekolah. Pak Budi sebagai pengajar meminta Lingling, Kotaro dan Lee untuk membuatkan surprise kepada Mrs. Palak karena Mrs. Palak akan pulang ke negaranya. Pak Budi berbicara pelan kepada Lingling, Kotaro dan Lee.	
KA	- Lingling, Kotaro dan Lee menanggapi dengan mengangguk-angguk - Kemudian Lee menjawab dengan penuh semangat sambil menggoyangkan badannya	
KP	- Lingling, Kotaro dan Lee berwajah bahagia. - Lingling mengangkat jempolnya dengan ekspresi tersenyum.	
25	ST	(32) "Enggak-enggak kalau buat kamu tetep 10.000."
	KK	Carlos : "Saya pesan kopi satu."
		Lingling : "Hallo, ni hao."
	Carlos : "Nihao." Berapa saya harus bayar nona cantik? (berbicara ke bu kantin)	

		<p>Bu Kantin : "Kalau buat Carlos 5000 aja."(sambil tersenyum dengan merapikan rambut dan bulu mata)</p> <p>Carlos : "Terimakasih."(sambil memberikan uang)</p> <p>Lingling : "Waaah, mulah saya juga mau pesan kopi satu lima ribu."</p> <p>Bu Kantin : (32) ~</p> <p>Lingling :(sambil menggerutu dan memberikan uang 10.000)</p>
	KE	- Bu Kantini sebagai penjaga kantin kepada Lingling sebagai murid
	KS	- Di kantin sekolah internasional. Carlos sebagai murid mendatangi kantin sekolah untuk memesan kopi ke bu Kantini dengan tersenyum, Lingling menghampiri Carlos dan menyapanya.
	KA	- Bu Kantin tersenyum dengan merapikan rambut dan bulu mata waktu memberitahu harga kopi.
	KP	- Lingling menggerutu berwajah kesal dengan mengerutkan muka waktu mengetahui kopi ternyata sangat mahal tidak seperti Carlos.
26	ST	<p>(33) "Mrs. Palak ini balang-balang jualan Lingling, Mrs. Palak silahkan pilih saja, gratis flee o."</p> <p>(34) "Stop-stop Mrs. Palak satu saja."</p>
	KK	<p>Murid-murid : "Sureprise."</p> <p>Mrs. Palak : "Ya Tuhan, apa ini untuk saya?" (berbicara dengan bahasa India)</p> <p>Pak Budi : "Mrs. Palak karena hari ini, hari terakhir kamu dikelas ini, jadi kelas ini kita sulap bertemakan india."</p> <p>Murid-murid : (Bertepuk tangan)</p> <p>Mrs. Palak : "Terima kasih semuanya, saya sangat senang." (berbicara dengan bahasa india)</p> <p>Pak Budi : "Yang lainnya silahkan duduk dan bagi kalian yang ingin memberikan kenang-kenangan untuk Mrs. Palak, silahkan!"</p> <p>Lingling : (mengangkat tangan)</p> <p>Pak Budi : "Lingling silahkan."</p> <p>Lingling : (33) ~~ (menunjukkan tas yang dibawa)</p> <p>Mrs. Palak :(Mengambil banyak barang)</p> <p>Lingling : "Mrs. Palak satu saja."</p>

		Mrs. Palak :(Mengambil dengan paksa) Pak Budi : (34) ~ Mrs. Palak :(mengembalikan barang-barang Lingling)
	KE	(33) Lingling sebagai murid kepada Mrs. Palak yang merupakan teman satu kelas (34) Pak Budi sebagai guru kepada Mrs. Palak sebagai murid
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Mrs. Palak sebagai salah satu murid bahasa Indonesia memasuki kelas. Dia terkejut dan merasa senang ketika Mrs. Palak melihat dekorasi ruangan yang meriah serta teman-temannya yang memakai baju India. Pak Budi meminta murid-murid lainnya untuk memberikan kenang-kenangan
	KA	- Lingling yang pertama maju ke depan dengan membawa tas - Lingling menunjukkan tas yang berisi barang-barang ke Mrs. Palak. Mrs. Palak berwajah senang dan mengambil beberapa barang dari tas Lingling sehingga Lingling membawa tasnya ke sebelah kanan untuk menghindari Mrs. Palak mengambil barangnya lagi. - Mrs. Palak mengembalikan barang-barang Lingling.
	KP	- Lingling tersenyum - Lingling berekspresi khawatir waktu Mrs. Palak mengambil banyak barang dari dalam tas Lingling. - Lingling berbicara dengan tegas dan nada yang sedikit naik. Mrs. Palak mengambil barangnya lagi dengan paksa sehingga berebut dengan Lingling. - Pak Budi yang mengetahuinya berbicara dengan Mrs. Palak dengan mengangkat jari telunjuk ke atas diarahkan ke Mrs. Palak dengan nada bicara yang pelan dan tersenyum.
27	ST	(35) "Orang kita disuruh pak Budi, ono bakal perpisahan si madam india. Acha acha."
	KK	Sueb : "Bajunya mana. Baju baju." Bu Kantin : (Memberikan baju) Bu Kantin : "Ngapain sih eb pakek baju india segala." Sueb : (35) ~~ (sambil meninggalkan bu Kantin) Bu Kantin : "Yang mau ke india siapa yang repot siapa." (mengerutu)
	KE	- Sueb sebagai cleaning servise kepada bu Kantini sebagai penjaga kantin

KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia sedang diadakan acara perpisahan untuk Mrs. Palak dan Sueb pun disuruh memakai baju India sedangkan Bu Kantini tidak mengetahui acara yang diadakan pak Budi. Sueb meminta bu Kantin mengambilkan baju. Bu kantin menanyakan barang yang dibawa Sueb.
KA	- Sueb meninggalkan kantin dengan sedikit berlari
KP	- Sueb memberitahu dengan ekspresi serius. - Sueb meninggalkan kantin sekolah dengan ekspresi senang sambil membawa baju India - Bu kantini menggerutu dengan memajukan bibir sambil melirik Sueb.

24 Juni 2015 Episode 5 Mahkota (Sumber data: <https://www.youtube.com/watch?v=jSOgPmyFdVM&list=PLhCsR6hfGRfN12Tpw-UCtKaGi8d9v-NQU>)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
28	ST	(36) "Pak Budi datang, pak Budi."
	KK	Abbas : "Kalian main apa?" Lingling : "Kita sedang main monopoli" Tayson : "12345 oh my god masuk penjara." Angelina : "Liburan di China." Lingling : "Angelina ke China bayar, Carlos bayar." Angelina : "Lingling kita teman masak harus bayar (mengambil uang monopoli Angelina n carlos" Tayson : (36) ~
	KE	- Tayson sebagai murid kepada Lingling, Carlos, Angelina sebagai teman satu kelas Tayson
	KS	- Di kelas bahasa Indonesia. Lingling, Carlos, Angelina Tayson sedang memainkan monopoli dengan posisi tempat duduk yang melingkar.
	KA	- Tayson memberitahu ke murid lainnya kalau pak Budi datang dan menuju ruang kelas dengan tangan yang menunjuk pak Budi dan nada bicara yang cepat

		- Lingling membereskan monopoli dengan cepat, Angelina Carlos dan Tayson dengan tergesa-gesa mengembalikan posisi tempat duduk seperti semula.
	KP	-
29	ST	(37) "Oh ya kotaro, kenapa Mahkoto tidak diikutkan kursus bahasa Indonesia saja di sini?"
	KK	Kotaro : "Dia namanya Mahkoto orang tua kami mengirim Mahkoto ke Indonesia untuk belajar tapi surat belum dapat. Saya bawa ke sini supaya dia tidak bosan karna banyak temannya. Kalau dia bosan saya takutnya dia berbuat hal-hal yang tidak baik. Semoga ibu memafkan kesalahannya. (menjelaskan dengan posisi badan yang serong ke kiri) Mahkoto :(berjalan pelan ke luar ruangan) Bu Rika : (37) ~~ Kotaro : "Oh iya ya. Mahkoto dimana?" (tiba-tiba berdiri dan mencari mahkoto) Bu Rika : "Saya tidak tau."
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada Kotaro sebagai murid
	KS	- Di ruang kepala sekolah. Kotaro yang merupakan murid asal Jepang menemukan Mahkoto adik dari Kotaro berbicara dengan Bu Rika di ruang kepala sekolah. Kotaro masuk ke ruangan kepala sekolah menjelaskan dan meminta maaf jika Mahkoto berbuat salah.
	KA	- Kotaro berbicara dengan posisi badan yang serong ke kiri - Mahkoto tiba-tiba berjalan pelan ke luar ruangan dan meninggalkan ruang kepala sekolah
	KP	- Bu rika memperhatikan Kotaro bercerita dengan ekspresi serius - Setelah bercerita Kotaro mencari adiknya yang menghilang dengan tergesa-gesa dan ekspresi bingung.
	30	ST
	KK	Pak Budi : (38) ~ Tayson : "Cepet sembuh ya."(dengan menepuk bahu) Pak Budi : "Terimakasih." Angelina : "Pak Budi enggak papa kan?"

		Pak Budi : "Saya tidak papa." Lingling : "Lingling punya ramuan China buat sakit perut."
KE		- Pak Budi sebagai guru kepada murid-muridnya
KS		- Di kelas bahasa Indonesia. Pak Budi mengakhiri pelajaran dikarenakan sakit perut. Pak Budi bertutur dengan memegang perutnya serta mengerutkan wajah menahan sakit. Murid-murid berwajah senang dengan tersenyum satu sama lain karena pulang lebih awal dan satu persatu berjalan meninggalkan kelas.
KA		- Tayson menepuk bahu pak Budi dan pulang. - Angelina juga menepuk bahu - Lingling mengeluarkan obat dari dalam tas dan memberikannya kepada pak Budi
KP		- Angelina menanyakan keadaan pak Budi dengan ekspresi khawatir - Pak Budi berbicara dengan ekspresi kesakitan dengan mengerutkan wajah. - Pak Budi berekspresi senang setelah diberi obat Lingling dan meninggalkan kelas dengan berjalan tertatih.

25 Juni 2015 Episode 6 Budi vs Bodyguard (Sumber data: <https://www.youtube.com/watch?v=rkjV9J4VUqQ&list=PLhCsR6hfGRfMGV7xMvFTRzVP-evekVWjF>)

No.	Aspek Data	Deskripsi Data
31	ST	(39) "Saya ingin tahu sejauh mana kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia karena setiap kali saya berinteraksi dengan mereka, mereka tuh kayaknya nggak mengerti apa yang saya bicarakan."
	KK	Bu Rika : "Jadi gini ya pak Budi saya mau hari ini pak Budi tuh mengadakan tes untuk semua murid-murid pak budi dan ini soalnya." Pak Budi : "Kok mendadak bu." Bu Rika : (39) ~~ Pak Budi : "Menurut saya mereka bisa berinteraksi bu dan lumayan mengerti." Lee : "Selamat sore bu Rika, selama sore pak Budi."

		<p>Bu Rika : "Selamat sore."</p> <p>Pak Budi : "Selamat sore. Bu kebetulan ada Lee ibu bisa coba berinteraksi dengan Lee."</p> <p>Bu Rika : "Lee hari ini saya mau mengadakan tes untuk mengukur kemampuan kalian dalam berbahasa Indonesia, kamu tau gak apa itu tes?"</p> <p>Lee : "Tes teste teste 123." (mengambil mikrofon dari dalam tas)</p>
	KE	- Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di depan ruang kepala sekolah. Bu Rika memberikan map yang berisi soal ke pak Budi untuk memberikan tes kepada murid-murid. Lee baru tiba disekolah dan mengucapkan salam ke bu Rika dan Pak Budi. Pak Budi meminta bu Rika berinteraksi dengan Lee.
	KA	- Bu Rika berbicara dengan intoasi naik dengan mengayunkan telapak tangan ke dada - Lee menjawab dengan mengeluarkan mikrofon dari dalam tas dan meletakkannya di dekat mulut sambil tangan kanan memegang telinga.
	KP	- Bu Rika mengerutkan dahi saat memberitahu kondisi para murid.
32	ST	(40) "Ex pacar saya dateng, dan dia mau kita kembali. Ya saya tidak mau, aku sudah bilang ya saya punya pacar baru."
	KK	<p>Angelina : "Pak Budi, harus tolong saya, ini gawat."</p> <p>Pak Budi : "Kamu kenapa Angelina."</p> <p>Angelina : (40) ~~</p> <p>Carlos : "Pasti saya."</p> <p>Tayson : "Itu pasti saya."</p> <p>Angelina : "Saya sudah bilang dia pacar saya pak Budi."</p>
	KE	- Angelina sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di ruang kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar akan memberikan tes kepada murid-muridnya. Angelina datang ke kelas dengan tergesa-gesa berbicara dengan pak Budi
	KA	- Angelina berjalan cepat saat memasuki kelas
	KP	- Angelina berekspresi khawatir dengan menggenggam kedua tangan dan diangkat di bawah dagu serta nada

		<p>bicara yang cepat.</p> <p>- Pak Budi menjawab dengan ekspresi kaget dan mata melotot serta mulut yang mengangah waktu Angelina bilang pacar barunya pak Budi.</p>
33	ST	(41) "Kalau lo liyat pak Budi, loe kasi tau gua, gua mau pites pites dia. Kasih tau gua!"
	KK	<p>Bodygurad : "Hee, lo yang namanya pak Budi?"</p> <p>Sueb : "Bukan pak bukan, aye Sueb."</p> <p>Bodyguard : "Mana yang namanya pak Budi?"</p> <p>Sueb : "Tidak tau bang, ono ono dia di atas di kelas nomer 3."</p> <p>Bodyguard : "Hee, lo guru ya, ngajar di kelas berapa?"</p> <p>Pak Budi : "Ngajar di kelas no 2."</p> <p>Bodyguard : (41) ~</p>
	KE	- Bodyguard yang merupakan suruhan mantannya Angelina kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di koridor sekolah. Bodyguard yang merupakan suruhan mantannya Angelina datang ke sekolah untuk mencari pak Budi. Bodyguard bertemu Sueb dan menanyakan keberadaan pak Budi dengan menunjuk-nunjuk dang mengangkat kerah Sueb dengan tangan kiri sambil berteriak. Bodyguard melihat guru yang dia tidak tahu bahwa sebenarnya itu pak Budi dan bertanya kepada pak Budi. Kemudian bodyguard meninggalkan pak Budi dan berjalan ke lantai atas.
	KA	- Bodyguard meremas jari tangan pak Budi
	KP	<p>- Pak Budi yang berada dibalik tembok melihat ada bodyguard dan berwajah ketakutan</p> <p>- Bodyguard berbicara dengan tatapan tajam, bersuara keras dan tegas</p> <p>- Bodyguard berekspresi kesal sambil menggeretakkan gigi.</p> <p>- Pak Budi berwajah ketakutan dengan ekspresi kesakitan saat bodyguard meremas jarinya dan melotot.</p>
34	ST	<p>(42) "Saya kan guru bagaimana kalau permasalahan ini kita selesaikan setelah saya mengajar. (melihat wajah bodyguard yang ekspresi marah) Saya berani jamin, saya tidak akan kabur. (melihat wajah bodyguard yang tetap menatap dengan ekspresi marah) Kalau abang tidak percaya abang abang boleh pegang ktp saya.</p> <p>(43) "Ktp aja nggak cukup, ayam bakar, sop, ikan bakar enak tuh."</p>

	KK	<p>Bodyguard : "Jadi lo yang namanya pak Budi." (menarik kerah pak Budi)</p> <p>Pak Budi : "Ampun bang saya gak ngrebut pacar abang."(menangis dan menyatukan kedua tangan)</p> <p>Bodyguard : "Angelina itu pacar bos gue. Duduk!!! (menelepon) Bos orang yang namanya Budi sudah didepan saya, oke bos saya tunggu."</p> <p>Pak Budi : (42) ~~ (ekspresi ketakutan)</p> <p>Bodyguard : (43) ~ (menoleh ke menu makanan kantin)</p> <p>Pak Budi :(membuka dompet dengan menelan ludah)</p>
	KE	<p>(42) Pak Budi sebagai guru kepada bodyguard yang merupakan suruhan mantannya Angelina</p> <p>(43) Bodyguard yang merupakan suruhan mantannya Angelina kepada pak Budi sebagai guru</p>
	KS	<p>- Di kantin sekolah. Pak Budi sebagai guru sedang duduk bersama dan berbincang dengan Tayson salah satu murid untuk membicarakan tes. Bodyguard masuk ke kantin sekolah dan bertanya kepada bu Kantin sedangkan pak Budi berusaha menutupi wajahnya dengan map. Sueb tiba-tiba datang, memanggil Pak Budi untuk kembali ke kelas dengan suara yang keras. Bodyguard menghampiri pak Budi.</p>
	KA	<p>- Bodyguard menarik kerah baju pak Budi</p> <p>-Pak Budi mengeluarkan dompet dan memberikan ktp ke bodyguard</p>
	KP	<p>- Budi berekspresi ketakutan sambil menangis dan mengerutkan dahi saat melihat wajah bodyguard yang sedang marah dan mengeluarkan KTP dari dalam dompet.</p> <p>- Bodyguard melihat menu makanan yang di pampang di kantin sekolah dan melihat pak Budi dengan ekspresi tersenyum dengan alis yang naik ke atas.</p> <p>- Pak Budi melihat dompet dan menelan ludah sambil berekspresi cemas.</p>
35	ST	<p>(44) "Ling, Lee, Angelina."</p>
	KK	<p>Pak Budi : "Baik, kita mulai tesnya tolong kalian kerjakan soalnya setelah itu kumpulkan ke depan dan jangan ada yang berisik. Mengerti?"</p> <p>Tayson : (44) ~~ (berbisik ke teman-temannya dan mengulurkan tangan ke Angelina)</p> <p>Pak Budi : "Ehem ada apa ini. Kalian menyontek Abbas Lingling. (mengambil contekan). Tidak ada yang boleh mencontek, kerjakan!!!</p>

	KE	- Tayson sebagai murid kepada Ling, Lee, Angelina sebagai teman satu kelas
	KS	- Di kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar mengadakan tes. Setelah tes dimulai pak Budi berkeliling untuk memantau jalannya tes. Budi melihat murid-murid yang mencontek dan mengambil contekan.
	KA	- Murid murid mencontek dan mengeluarkan kertas yang telah di siapkan sebelumnya. - Tayson menoleh ke kanan dan ke kiri berbisik memanggil Lingling, Lee, Angelina sambil mengulurkan tangan ke Angelina. - Lingling menggelengkan kepala, Lee meletakkan jari telunjuk ke bibir, dan Angelina menggoyang-goyangkan telapak tangan - Pak Budi mengambil contekan murid-murid
	KP	- Tayson berekspresi bingung waktu ujian berlangsung.
36	ST	(45) “Bukan punya utang tadi yang saya dengar orang itu bodyguardnya pacarnya Angelina disuruh ngejar pak Budi.”
	KK	Bu Rika : “Orang itu siapa.” Bu Kantini : “Orang itu yang ngejar-ngejar pak Budi bu.” Bu Rika : “Ngapain ngejar-ngejar pak Budi. Emang pak Budi ada utang.” (memakan camilan yang ada di dalam toples) Bu Kantini : (45) ~~ Bu Rika : “Lah apa hubungannya ma pak Budi.” Bu Kantini : “Pak Budi itu pacaran juga dengan Angelina makannya dia marah.” Bu Rika : “Haa.” (terkejut dan tersedak)
	KE	- Bu Kantini sebagai penjaga kantin kepada bu Rika sebagai kepala sekolah.
	KS	- Di kantin sekolah. Bu Rika masuk ke kantin menoleh ke seseorang yang sedang makan dan bertanya kepada bu Kantin. Bu Kantin memberitahu bahwa orang itu bodyguard suruhan mantannya Angelina
	KA	- Bu Kantin menunjuk orang yang sedang makan
	KP	- Bu Rika mengerutkan dahi dengan ekspresi terkejut dan penasaran sambil memakan camilan di dalam toples.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bu Kantin menjawab dengan wajah yang serius dengan menunjuk orang yang sedang makan. - Bu Rika terkejut dan tersedak camilan yang dimakannya.
37	ST	(46) “Sekarang kalian boleh pulang.” (47) ”Pak Budi lebih baik kabur saja orangnya besar.”
	KK	Pak Budi :”Jangan berisik kerjakan sendiri-sendiri.” (sambil melihat bodyguard di depan pintu kelas) (60 menit kemudian) Pak Budi :”Waktu habis berhenti mengerjakan soal tes kalian dan kumpulkan.” (46) ~~ Angelina :”Pak Budi gimana pulangny kan di luar ada bodyguard my ex pacar kan bisa dipukul.” Lee : (47) ~~ (sambil merentangkan tangan) Kotaro :”Kita harus menolong pak Budi” (mengangkat tangan)
	KE	(46) Pak Budi sebagai guru kepada murid-muridnya (47) Lee sebagai murid kepada pak Budi sebagai guru
	KS	- Di kelas bahasa Indonesia. Pak Budi sebagai pengajar sedang mengawasi ujian murid-murid sambil melihat bodyguard yang mengintip di depan pintu kelas. Pak Budi menyuruh murid-murid untuk mengumpulkan ujian yang telah dikerjakan. Pak Budi menyuruh murid-murid untuk pulang. Angelina menanyakan bagaimana caranya untuk pulang karena bodyguard suruhan mantan Angelina menunggu di depan kelas.
	KA	- Murid-murid mengumpulkannya dan memberikan ke pak Budi. Angelina mengangkat tangan
	KP	<ul style="list-style-type: none"> - Angelina berekspresi khawatir - Lee bertutur dengan nada bicara yang serius sambil merentangkan kedua tangan. - Pak Budi tersenyum setelah mendengar tuturan Lee.
	ST	(48) “Ehem ehem, pak Budi.”
38	KK	Bu Rika : (48) ~ Pak Budi : “Kenapa ibu ikut kejambret juga?” Bu Rika : “Tidak saya keserempet bajai sampai jatuh tersungkur.” Pak Budi : “Bajainya?”

		Bu Rika : “Ya sayanya donk, lihat nih luka nih, sampai rambut saya berantakan.”
	KE	Bu Rika sebagai kepala sekolah kepada pak Budi sebagai guru
	KS	Di koridor sekolah internasional. Bu Rika (Kepala Sekolah) datang ke sekolah dengan rambut yang berantakan. Bu Rika memandang pak Budi, Lingling dan Angelina yang sedang berkumpul di depan mading sekolah. Bu Rika menceritakan dirinya yang keserempet bajai. Pak Budi mengalihkan pandangannya di luka bu Rika. Bu Rika mngambil napas sebelum berbicara ke pak Budi.
	KA	Bu Rika menunjukkan tangannya yang terluka dan rambut yang berantakan karena diserempet bajai
	KP	-
39	ST	(49) “Harus ada <i>water</i> sama cemilannya biar <i>the table</i> biar tidak kelihatan kosong dan kalau haus tinggal langsung ngedring.”
	KK	Sueb :(menyanyi lagu no woman no cry) Bu Kantini : “Ada meja di sini bagus nggak?” Sueb : “Kayaknya ada sesuatu yang kurang deh.” Bu Kantini : “Taplak?” Sueb : (49) ~~ Bu Kantini : “oh iya, bentar ya.” (meninggalkan sueb) Sueb :(tertawa) Bu Kantini : “Taaraaa” (dengan membawa makanan) Sueb : “Capek tuh.” (langsung meminum minuman yang dibawa bu Katini) Bu Kantini :(ekspresi kesal) Konteks :.
	KE	Sueb sebagai cleaning servise kepada bu Kantini sebagai penjaga kantin
	KS	Di kantin sekolah internasional mengadakan sebuah pentas. Sueb sebagai pelayan kantin duduk di panggung pentas sambil bernyanyi. Bu Kantini (penjaga kantin) tersenyum sambil memegang meja yang berada di atas panggung dan bertanya kepada Sueb mengenai meja itu. Sueb memberikan saran. Bu kantini meninggalkan

	Sueb untuk mengambil beberapa makanan.
KA	- Sueb memberikan saran dengan menunjuk meja dengan nada yang serius. - Bu Kantin membawa makanan dan minuman serta diletakkannya di meja.
KP	- Ekspresi Sueb tertawa tetapi tidak bersuara saat bu kantini mengambil makanan. - Sueb dengan ekspresi senang langsung mengambil makanan yang di bawa Bu kantini. - Bu kantini mengerutkan wajah karena kesal.

Keterangan:

ST (Segmen Tutar)

KS (Konteks Situasional)

KK (Konteks Kontekstual)

KA (Konteks Aksional)

KE (Konteks Ekstensial)

KP (Konteks Psikologis)

LAMPIRAN C : TABEL ANALISIS DATA

1) Tabel Pemandu Analisis Data Jenis Tindak Ilokusi

No.	Tanggal Tayang	Data	Interpretasi Jenis Tindak Ilokusi
1	18 Juni 2015	1.ST.KK.KE.KP	Tindak ilokusi jenis asertif memberitahu
2	18 Juni 2015	2.ST.KK.KE.KP	Tindak ilokusi jenis deklaratif memutuskan
3	18 Juni 2015	3.ST.KK.KE	Tindak ilokusi jenis asertif memberitahu
4	18 Juni 2015	4.ST.KK.KE.KA	Tindak ilokusi jenis direktif meminta
5	18 Juni 2015	5.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif meminta
6	18 Juni 2015	6.ST.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif mengejek
7	18 Juni 2015	7.ST.KK.KA	Tindak ilokusi jenis ekspresif mengejek
8	18 Juni 2015	8.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif merayu
9	18 Juni 2015	9.ST.KS.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif merayu
10	18 Juni 2015	10.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif memuji
11	18 Juni 2015	11.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif memohon
12	19 Juni 2015	12.ST.KA.KP	Ttindak ilokusi jenis direktif memperingatkan
13	19 Juni 2015	13.ST.KS.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif mencurigai
14	19 Juni 2015	14.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif melarang
15	19 Juni 2015	15.ST.KK.KE.KA.KP	Ttindak ilokusi jenis asertif menjelaskan
16	19 Juni 2015	16.ST.KA.KP	Tindak ilokusi jenis komisif mengancam
17	19 Juni 2015	17.ST.KK.KE.KA	Tindak ilokusi jenis komisif menawarkan
18	19 Juni 2015	18.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif menyarankan
19	19 Juni 2015	19.ST.KK.KS.KA	Tindak ilokusi jenis direktif meminta ijin

20	19 Juni 2015	20.ST.KK.KE.KA	Tindak ilokusi jenis asertif memberitahu
21	22 Juni 2015	24.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif melarang
22	23 Juni 2015	27.ST.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif memuji
23	23 Juni 2015	28.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif mengejek
24	23 Juni 2015	31.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis komisif menjanjikan
25	23 Juni 2015	32.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi jenis deklaratif menentukan
26	25 Juni 2015	39.ST.KA.KP	Tindak ilokusi jenis ekspresif mengeluh
27	25 Juni 2015	46.ST.KK.KE.KS	Tindak ilokusi jenis deklaratif mengizinkan
28	25 Juni 2015	48.ST.KA	Tindak ilokusi jenis direktif meminta perhatian
29	25 Juni 2015	49.ST.KA.KP	Tindak ilokusi jenis direktif menyuruh

Keterangan :

- | | | | |
|----|---------------------------|----|-----------------------|
| 1 | : Data urutan pertama | KE | : Konteks Ekstensial |
| 2 | : Data urutan kedua, dst. | KS | : Konteks Situasional |
| ST | : Segmen Tutur | KA | : Konteks Aksional |
| KK | : Konteks Kontekstual | KP | : Konteks Psikologis |

1.ST.KK.KE : Data urutan pertama jika dilihat dari segmen tutur, konteks kontekstual dan konteks eksistensial. Konteks itu secara interpretatif mendukung tindak ilokusi yang memiliki jenis asertif.

2) Tabel Pemandu Analisis Data Fungsi Tindak Ilokusi

No.	Tanggal Tayang	Data	Interpretasi Jenis Tindak Ilokusi
1	22 Juni 2015	21.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konfliktif memarahi
2	22 Juni 2015	22.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif menyuruh
3	22 Juni 2015	23.ST.KE.KS.KA	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif meminta ijin
4	22 Juni 2015	25.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konfliktif menyuruh
5	22 Juni 2015	26.ST. KS.KP	Tindak ilokusi berfungsi konvivial menawarkan
6	23 Juni 2015	29.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konfliktif mengancam
7	23 Juni 2015	30.ST.KE.KP	Tindak ilokusi berfungsi kolaboratif mengumumkan
8	23 Juni 2015	33.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konvivial menawarkan
9	23 Juni 2015	34.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif memohon
10	23 Juni 2015	35.ST.KK.KS.KP	Tindak ilokusi berfungsi kolaboratif memberi informasi
11	24 Juni 2015	36.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif menyuruh,
12	24 Juni 2015	37.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konvivial menyarankan
13	24 Juni 2015	38.ST.KE.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif meminta ijin
14	25 Juni 2015	40.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kolaboratif melaporkan
15	25 Juni 2015	41.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konfliktif mengancam
16	25 Juni 2015	42.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif memohon
17	25 Juni 2015	43.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif menuntut
18	25 Juni 2015	44.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kompetitif meminta bantuan
19	25 Juni 2015	45.ST.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi kolaboratif menginformasikan
20	25 Juni 2015	47.ST.KK.KA.KP	Tindak ilokusi berfungsi konvivial menyarankan

Keterangan :

1	: Data urutan pertama	KE	: Konteks Ekstensial
2	: Data urutan kedua, dst.	KS	: Konteks Situasional
ST	: Segmen Tutur	KA	: Konteks Aksional
KK	: Konteks Kontekstual	KP	: Konteks Psikologis

1.ST.KA.KP : Data urutan pertama jika dilihat dari segmen tutur, konteks aksional dan konteks psikologis. Konteks itu secara interpretatif mendukung tindak ilokusi yang memiliki fungsi konfliktif.

AUTOBIOGRAFI



Ely Gladisa Putri

Lahir di Dili, 6 Juli 1992. Putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Hari Dwi Rudianto dan Rudati. Beralamat di Perumahan Tukum Indah Blok J No.24, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Pendidikan awal, Taman Kanak-kanak ditempuh di TK ST. Bernadette Soubirous, Timor Leste dan lulus pada tahun 1998.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Jogotrunan 02 Lumajang dan lulus pada tahun 2004. Setelah lulus dari SD, melanjutkan sekolah di SMPK Bhara Widya Lumajang dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Lumajang dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010, mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri dengan jalur UM-Lokal II di Universitas Jember. Akhirnya, diterima menjadi mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menjadi mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pernah aktif dan ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan HMP IMABINA pada tahun 2010 dan ikut serta dalam kegiatan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) FKIP-MIPA.